

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KIMIA
TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL SASAK TERHADAP SIKAP
ILMIAH SISWA PADA MATERI UNSUR, SENYAWA DAN
CAMPURAN**



OLEH

FITRIANI

NIM 180109026

**PROGRAM STUDI TADRIS KIMIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MATARAM**

2022

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KIMIA
TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL SASAK TERHADAP SIKAP
ILMIAH SISWA PADA MATERI UNSUR, SENYAWA DAN
CAMPURAN**

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Pendidikan**



OLEH

FITRIANI

NIM 180109026

**PROGRAM STUDI TADRIS KIMIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MATARAM
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Fitriani NIM. 180109026, dengan judul “Pengembangan modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* terhadap sikap ilmiah siswa pada materi unsur, senyawa dan campuran” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal..... 4- April 2022

Pembimbing I

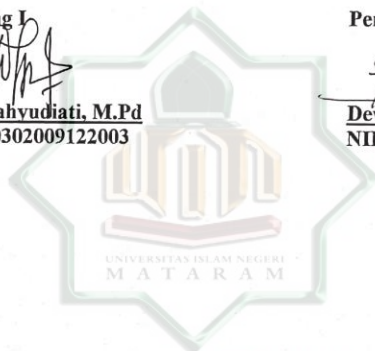


Dr. Dwi Wahyudiati, M.Pd
NIP.198410302009122003

Pembimbing II



Devi Qurniati, M.Pd
NIDN.08190228503



Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 4 April 2022

Hal: Ujian Skripsi
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswi : Fitriani

NIM : 180109026


Jurusan/Prodi : Tadris Kimia

Judul : Pengembangan Modul Pembelajaran Kimia Terintegrasi Kearifan Lokal Sasak Terhadap Sikap Ilmiah Siswa Pada Materi Unsur, Senyawa Dan Campuran.

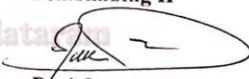
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Dwi Wahyudiati, M.Pd
NIP.198410302009122003

Pembimbing II


Devi Qurniati, M.Pd
NIDN.08190228503

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Fitriani, NIM. 180109026, dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Kimia Terintegrasi Kearifan Lokal *Sasak* Terhadap Sikap Ilmiah Siswa Pada Materi Unsur, Senyawa dan Campuran." telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Tadris Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal

Dewan Penguji

Dr. Dwi Wahyudiati, M.Pd
(Ketua Sidang/Pembimbing I)




Devi Qurniati, M.Pd
(Sekertaris Sidang/ Pembimbing II)



Raehanah, M.Pd
(Penguji I)



Yuli Kusuma Dewi, M.Si
(Penguji II)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Jundayim, M.H.I

NIP. 197112312005011006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriani

NIM : 180109026

Jurusan : Tadris Kimia

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Kimia Terintegrasi Kearifan Lokal *Sasak* Terhadap Sikap Ilmiah Siswa Pada Materi Unsur, Senyawa Dan Campuran.” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 4 April 2022

Saya yang menyatakan



Fitriani

Perpustakaan UIN Mataram

MOTTO

“Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang bermanfaat bagi manusia.”



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN



Perpustakaan UIN Mataram

*“Kupersembahkan skripsi ini untuk Ayahku
abdul mu’as dan Ibuku kamariah,
keluargaku, sahabatku, almamaterku, semua
guru dan dosenku terutama pembimbingku
Dr. Dwi Wahyudiati, M.Pd selaku
pembimbing I dan Devi Qurniati, M.Pd
selaku pembimbing II ku.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Kimia Terintegrasi Kearifan Lokal *Sasak* Terhadap Sikap Ilmiah Siswa Pada Materi Unsur, Senyawa dan Campuran”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat dan pengikutnya, Aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Tadris Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Dwi Wahyudiati, M.Pd selaku pembimbing I dan Devi Qurniati, M.Pd. selaku pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail, terus menerus dan tanpa bosan ditengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini menjadi lebih matang dan cepat selesai;
2. Yahdi, S.Pd., M.Si. selaku ketua program studi Tadris Kimia;
3. Dr. Jumarim, M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
4. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberikan bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai;
5. Kedua orang tua yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, nasehat, cinta dan kasih sayang serta do'a yang tentu takkan bisa penulis balas;
6. Sahabat-sahabatku yang telah membantu mengoreksi, memotivasi, serta menyemangati penulis sehingga skripsi ini bisa selesai;
7. Keluarga besar Program Studi Tadris Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Mataram, khususnya teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2018 atas semua dukungan, semangat serta kerjasamanya

8. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan serta dukungan moril atau materil sehingga skripsi ini selesai sesuai target

Penyusun telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, namun masih banyak kekurangan dan kesalahan dari segi teknik penulisan, maupun tata bahasa, oleh karena itu penyusun mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semua. Aamiin.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAM LOGO.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Perumusan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORITIK	8
A. Konsep Pengembangan Model	8
B. Konsep Model yang Dikembangkan	9
C. Kerangka Teoretik	10
D. Rancangan Model.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Tujuan Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
C. Karakteristik Model yang Dikembangkan.....	23
D. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	24
E. Langkah-Langkah Pengembangan Model	25
1. Penelitian Pendahuluan.....	25
2. Perencanaan Pengembangan Model	25
3. Validasi, Evaluasi dan Revisi Model.....	29

a. Telaah Pakar	30
b. Uji Coba Kelompok Kecil	30
c. Uji Coba Kelompok Besar.....	31
4. Implementasi Model.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Pengembangan Model.....	33
B. Efektivitas Model	40
C. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Implikasi	62
C. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Kisi- Kisi Dan Indikator, 15.
- Tabel 3.1 Kompetensi Dasar Dan Indikator, 24.
- Tabel 3.2 Kategori Kelayakan Modul Pembelajaran Kimia, 30.
- Tabel 3.3 Klasifikasi Nilai Normalitas Gain, 31.
- Tabel 3.4 Kategori Tafsiran Keefektifan N-Gain, 32.
- Tabel 4.1 Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, 34.
- Tabel 4.2 Data Siswa, 34.
- Tabel 4.3 Penilaian Ahli Materi, 37.
- Tabel 4.4 Penilaian Ahli Media, 38.
- Tabel 4.5 Penilaian Ahli Bahasa, 40.
- Tabel 4.6 Kategori Kelayakan Modul Pembelajaran Kimia, 50.

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pengembangan Model Dick and Carey, 19.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Observasi Siswa Dan Guru
- Lampiran 2 Data Hasil Uji Coba Kelompok Perorangan
- Lampiran 3 Data Hasil Uji Coba Kelompok Kecil
- Lampiran 4 Data Hasil Uji Coba Kelompok Besar
- Lampiran 5 Data Keefektifan Modul Pembelajaran Kimia Terhadap Sikap Ilmiah Siswa
- Lampiran 6 Lembar Validasi
- Lampiran 7 Lembar Validasi Angket Respon Siswa
- Lampiran 8 Kisi-Kisi Angket Respon Siswa
- Lampiran 9 Angket Respon Siswa
- Lampiran 10 Lembar Validasi Angket Sikap Ilmiah Siswa
- Lampiran 11 Kisi-Kisi Instrumen Sikap Ilmiah Siswa
- Lampiran 12 Instrumen Angket Sikap Ilmiah Siswa
- Lampiran 13 Rpp
- Lampiran 14 Surat Penelitian
- Lampiran 15 Surat Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 16 Surat Izin Penelitian

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KIMIA
TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL SASAK TERHADAP SIKAP
ILMIAH SISWA PADA MATERI UNSUR, SENYAWA DAN
CAMPURAN**

Oleh:
FITRIANI

NIM 180109026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengembangkan modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* terhadap sikap ilmiah siswa pada materi unsur, senyawa dan campuran, (2) Mengetahui kelayakan modul pembelajaran terintegrasi kearifan lokal *Sasak* terhadap sikap ilmiah siswa pada materi unsur senyawa dan campuran, (3) Mengetahui keefektifan modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak*. Jenis Penelitian yang digunakan yaitu R&D (*research & development*) dengan mengacu pada pengembangan model Dick and Carey yang terdiri dari 10 langkah yaitu: (1)Identifikasi Kebutuhan Intruksional, (2)Melakukan Analisis, (3)Mengidentifikasi Pembelajar dan Konteks, (4)Menulis Tujuan Performasi, (5) Mengembangkan Instrumen, (6)Menyusun Strategi Intruksional,(7) Mengembangkan Strategi Pengembangan, (8) Menyusun dan Melakukan Evaluasi Formatif, (9) Melakukan Revisi Intruksional, (10) Evaluasi Sumatif. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan rumus aiken's untuk mengukur kelayakan produk menunjukkan bahwa nilai dari ahli materi mendapatkan nilai sebesar 0.916 yang bermakna modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* memenuhi kriteria valid. Penilaian dari ahli media mendapatkan nilai sebesar 0.942 yang bermakna modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* memenuhi kriteria valid. Penilaian dari ahli bahasa mendapatkan nilai 0.8 yang bermakna modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* memenuhi kriteria valid. Berdasarkan uji N Gain untuk keefektifan modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* mendapatkan nilai sebesar 0.5 dengan kategori cukup efektif.

Kata Kunci: Modul pembelajaran, terintegrasi kearifan lokal *Sasak*, dan Sikap Ilmiah.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembaharuan sistem pendidikan terus menerus dilakukan di zaman era globalisasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan bahan ajar secara efektif memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.¹ Akan tetapi, hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa pendidik masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan, menerapkan, dan mengembangkan bahan ajar sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.² Berdasarkan permasalahan tersebut salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai bentuk inovasi dalam dunia pendidikan yaitu melalui pengembangan bahan ajar.

Pengembangan bahan ajar sangat penting dilakukan sebagai sarana pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.³ Faktanya materi yang digunakan disekolah sebagai komponen bahan ajar masih bersifat abstrak dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa kurang termotivasi untuk membaca bahan ajar yang digunakan. Terlebih lagi, penyampaian materi kimia dengan topik yang abstrak menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi IPA.⁴ Upaya mengatasi permasalahan tersebut melalui bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum sehingga

¹ Yogo D. Preasetyo, dkk. *Pengaruh penggunaan media pembelajaran kimia berbasis android terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SMA*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta 2015). Hal 222

² Atmojo, S.E. *Profil Keterampilan Proses Sains dan Apresiasi Siswa Terhadap Profesi Pengrajin Tempe Dalam Pembelajaran IPA Berpendekatan Etnosains*. (Yogyakarta: FKIP Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia, 2012). Hal 115-122.

³ Ina Magdalena, dkk. *Analisis Bahan ajar* (Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang 2020) Hal.313-315

⁴ Indri Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Matematika dengan Manfaatkan Geogebra untuk meningkatkan pemahaman konsep*. (STKIP pelita pratama, 2018). Hal.

manfaat yang diperoleh siswa yaitu, menciptakan pembelajaran menarik, menumbuhkan motivasi, mengurangi ketergantungan dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap indikator yang terdapat pada perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru. Salah satu jenis bahan ajar yang dapat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran yaitu melalui pengembangan modul pembelajaran.

Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan relevan dengan tingkat pengetahuan siswa sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan yang minimal dari guru. Kelebihan pembelajaran menggunakan modul dapat menjadikan pembelajaran lebih efisien, efektif dan relevan.⁵ Berdasarkan fakta yang ada, modul yang berkembang di era globalisasi semakin banyak modelnya sehingga membuat siswa sulit untuk memahami materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.⁶ Oleh sebab itu, salah satu modul pembelajaran yang dapat dikembangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari melalui lingkungan sekitar sebagai laboratorium alam sehingga siswa dapat mengenali budaya lokal yaitu melalui modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal.⁷ Budaya lokal dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan memudahkan siswa dalam memahami materi kimia, yaitu melalui ketersediaan sumber belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Modul terintegrasi kearifan lokal adalah bahan ajar cetak yang berisi materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum di sekolah yang dapat dikaitkan dengan kehidupan masyarakat di suatu daerah, salah satunya melalui pengintegrasian antara materi IPA dengan kearifan

⁵ Purwanto dkk. *Pengembangan Modul.*(Jakarta: Pendidikan PUSTEKKOM2007). Depdiknas

⁶ Hasanah, I., & Wahyuni, S. *Pengembangan modul mitigasi bencana berbasis potensi lokal yang terintegrasi dalam pelajaran IPA di SMP.* (Jember: FKIP Universitas Jember, 2016) Hal 226–234.

⁷ Asmaningrum, H. P., Koirudin, I., & Kamariah, K. *Pengembangan panduan praktikum kimia dasar terintegrasi etnokimia untuk mahasiswa.*(Musamus: Universitas Musamus Merauke, 2018). Hal 125–134

lokal *sasak*.⁸ Pengenalan budaya dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dengan memanfaatkan budaya sebagai media pembelajaran untuk digunakan sebagai sarana dalam memperlihatkan kearifan lokal.⁹ Oleh sebab itu, modul dapat digunakan dalam kebutuhan siswa guna untuk memaksimalkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kebudayaan dan mengacu pada kearifan lokal *Sasak* mampu meningkatkan sikap ilmiah siswa.

Sikap ilmiah adalah kecenderungan, kesiapan, atau kesediaan siswa untuk memberikan tanggapan atau bertindak laku secara ilmiah dalam memecahkan masalah.¹⁰ Kegiatan seperti pengamatan, pengujian, dan penelitian ini bisa dilakukan dengan kegiatan praktikum yang dilaksanakan di laboratorium untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa dibandingkan hanya dengan mengingat materi. Kemampuan ilmiah dapat dikembangkan di laboratorium yaitu keterampilan konsep, kemampuan kognitif, pemahaman tentang hakikat ilmu, dan sikap ilmiah.¹¹ Berdasarkan fakta yang dilihat dari siswa, sikap ilmiah dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan cara menggunakan pembelajaran berbasis praktikum, sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Penerapan modul terintegrasi kearifan lokal sangat dibutuhkan agar siswa dapat mengenal kebudayaan daerah, mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan belajar dan mampu melestarikan kebudayaan.¹² Berkembangnya modul

⁸ Saputra, A., & Wahyuni, S. *Pengembangan modul IPA berbasis kearifan lokal daerah pesisir Puger pada pokok bahasan sistem transportasi di SMP*. (Makassar: Pembelajaran Fisika 2017) Hal 182–18.

⁹ Febry Hidayanto, dkk. *Pengembangan Modul Fisika SMA Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengoptimalkan Karakter Peserta Didik*. (Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo 2016). hlm.25

¹⁰ Niko Oktarian. *Meningkatkan sikap Ilmiah Siswa dengan modul Project Based Learning(PBL)*, (Jurnal pembelajaran sains, 2019) Hal.7-8

¹¹ Chaerunnisa Eka Sari, dkk. *Identifikasi Sikap Ilmiah Dalam Melakukan Praktikum Fisika* (Makassar. Universitas Negeri Makassar 2020). hlm. 27-31

¹² Hunaepi, Firdaus, L., Samsuri, T., Susantini, E., & Raharjo. *Biology Prospective Teachers' Critical Thinking Disposition and Critical Thinking* (Makassar : Universitas Negeri Makassar 2020)

pembelajaran terintegrasi kearifan lokal *Sasak* dalam pembelajaran kimia dapat mengoptimalkan karakter siswa, akan tetapi sangat berpengaruh terhadap aspek hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik.¹³ Pembelajaran kimia termasuk pembelajaran yang abstrak oleh karena itu, siswa akan lebih aktif apabila sebuah pembelajaran dikaitkan dengan kearifan lokal.¹⁴ Modul yang dikembangkan dapat memiliki kelebihan tentang pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperan dalam memelihara lingkungan sekitar, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

Modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* memuat karakteristik berupa gambar dan teks yang dapat merangsang fikiran siswa, memecahkan masalah, menarik kesimpulan, dan sikap ingin tahu. Modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* ini dapat mempermudah siswa dalam menyelesaikan masalah dan memahami materi yang bersifat abstrak karena modul memuat materi berkaitan dengan tradisi dan kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Alasan modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* dikembangkan yaitu, dapat menarik minat belajar siswa, membangkit gairah siswa untuk belajar, antusias pada proses sains dan ketertarikan ilmiah terhadap informasi- informasi yang berkaitan kimia dengan lingkungan, dapat mengenal kimia yang diperoleh dalam peranan masyarakat dan dapat membantu siswa dalam

¹³ Laurens, T., Laamena, C., & Matitaputty, C. *Development a Set of Instructional Based Realistic Mathematics Education and Local Wisdom. In Intenational Seminar on Innovation in Mathematics and Matematics Education* (Yogyakarta, Indonesia: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014). Hal 571-576

¹⁴ Cristian Damayanti,dkk.*Pengembangan Model Pembelajaran IPA Terintegrasi Etnosains untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif.* (Semarang. Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 2020) Hlm. 117-128.

¹⁵ Wiyanto, Nugroho, S.E., & Hartono. *The Scientific Approach Learning: How prospective science teachers understand about questioning.* (Journal of Physics: Conference Series 2017), Hal :824

memahami materi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sutimin (2015) bahwa model pembelajaran yang terintegrasi kearifan lokal *Sasak* dapat meningkatkan motivasi, kreativitas dan minat siswa untuk belajar.¹⁶

Modul terintegrasi kearifan lokal *Sasak* materi-materi pembelajaran IPA dapat dikemas secara menarik, efisien, inovatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Mengingat materi didalam modul ini disusun dengan budaya lokal *Sasak* yakni berkaitan dengan kehidupan masyarakat *Sasak* sehingga dapat membantu siswa untuk memahami dan mendapatkan gambaran tentang materi unsur, senyawa, dan campuran dengan melihat sikap ilmiah siswa dalam kehidupan budaya *Sasak*.¹⁷ Oleh karena itu, modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* sangat urgent untuk dikembangkan agar guru dapat memanfaatkan fenomena alam yang terjadi di lingkungan sekitar sebagai media pelajaran dalam pembelajaran kimia sehingga dapat mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan sikap ilmiah siswa, dan dapat menyimpulkan sesuatu sesuai fakta.

Penggunaan bahan ajar pada proses pembelajaran di sekolah menggunakan materi yang abstrak dan padat. Sementara, pada mata pelajaran IPA membutuhkan contoh nyata terkait dengan lingkungan disekitar. Berdasarkan hasil observasi di SMPN 2 Labuapi Lombok Barat, Pada tanggal 10 Juni 2021 dengan salah seorang guru pengampu mata pelajaran IPA bahwa, dalam proses belajar mengajar guru biasa menggunakan metode ceramah, diskusi dan menggunakan model *discovery learning*. Sumber belajar yang digunakan di SMPN 2 Labuapi Lombok Barat berupa buku paket yang memuat materi – materi IPA bersifat abstrak sehingga sulit dipahami oleh siswa karena kurang relevan dengan kehidupan sehari- sehari.¹⁸ Ketidak

¹⁶ Sutimin.dkk. *Model Flipped Classroom dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Teknodika*. (Bangkalan : STKIP PGRI bangkalan 2015) Hal:15 - 17

¹⁷ Arikunto, S. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.(Jakarta: Bumi Aksara Jensen, E. 2013). Hal 12

¹⁸ Rusilowati, A., supriyadi, & Widiyatnoko, A. *Pembelajaran kebencanaan Alam Bervisi Sets Terintegrasi Dalam Mata pelajarn Fisika Berbasis Kearifan Lokal*. (Semarang: Universitas Semarang Indonesia 2015) Hal 452-48

pahaman siswa terhadap sumber belajar yang digunakan oleh guru dapat dilihat dari hasil belajar siswa yaitu siswa mendapatkan nilai dibawah KKM, sehingga peneliti mengharapkan adanya modul pembelajaran terintegrasi kearifan lokal *Sasak* sebagai bahan ajar tambahan untuk membantu siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan adalah modul terintegrasi kearifan lokal *Sasak*.

Pengembangan modul pembelajaran pada penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan namun pengembangan modul yang terintegrasi kearifan lokal *Sasak* belum banyak dikembangkan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengembangkan modul terintegrasi kearifan lokal *Sasak* terhadap sikap ilmiah. Meskipun banyak penelitian yang telah mengembangkan modul akan tetapi peneliti mengembangkan modul pembelajaran sebagai terobosan baru seperti modul terintegrasi kearifan lokal *Sasak*. Melalui pengembangan modul terintegrasi kearifan lokal *Sasak* diharapkan mampu meningkatkan sikap ilmiah siswa.

B. Fokus Masalah

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa dapat memahami pelajaran IPA pada materi unsur, senyawa dan campuran dengan menggunakan bahan ajar berupa modul terintegrasi kearifan lokal *Sasak*. Melalui modul ini diharapkan siswa dapat meningkatkan sikap ilmiah dalam memahami pembelajaran IPA materi unsur, senyawa dan campuran dengan mudah dan lebih baik.

C. Perumusan Penelitian

1. Bagaimana proses pengembangan modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* terhadap sikap ilmiah siswa?
2. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran terintegrasi kearifan lokal *Sasak* terhadap sikap ilmiah siswa?
3. Bagaimana keefektifan modul terintegrasi kearifan lokal *Sasak* yang dikembangkan terhadap sikap ilmiah siswa?

D. Kegunaan Penelitian

Kegiatan penelitian ini dapat berguna untuk:

1. Bagi peneliti, dapat menghasilkan dan mengembangkan suatu produk modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.
3. Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar di zaman era globalisasi
4. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk memperluas pengembangan bahan ajar di sekolah.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Konsep Pengembangan Model

1. Pengembangan

Pengembangan adalah salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritik, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan pendidik. Pendidikan merupakan proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik. Sementara teknologi pendidikan dapat dinyatakan sebagai suatu studi dan praktik yang melandaskan etika dalam memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja melalui, pengembangan, dan pengelolaan berbagai proses dan sumber teknologi yang tepat.¹⁹

2. Model

Model adalah sebuah acuan atau panduan yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran dengan maksud mencapai tujuan tertentu. Akan tetapi Model di dalam desain sistem pembelajaran biasanya digambarkan sebagai langkah-langkah atau prosedur yang perlu ditempuh untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Jadi, suatu model dalam pengembangan pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi sistem pembelajaran.²⁰ Hal ini model yang dikembangkan adalah Dick & Carey yang mengajukan serangkaian tahap yang harus ditempuh dalam pendekatan ini, yaitu “mengidentifikasi standar kompetensi, melakukan analisis intruksional, identifikasi perilaku dan karakteristik siswa, menulis tujuan instruksional, menyusun alat penilaian, menyusun strategi, mengembangkan bahan intruksional,

¹⁹ Alan Januszewski, *Michael Molenda, Educational Teknologi* (New York: Lawrence Erlbaum Associates, 2008), hal 1.

²⁰ Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2012), hal 33.

menyusun desain dan evaluasi, sistem intruksional dan implementasi.²¹

B. Konsep Model Yang Dikembangkan

Model pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektivan produk. Sebuah pengembangan dapat menghasilkan produk tertentu digunakan dalam penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas.²² Dalam penelitian ini, model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan Dick & Carey.

1. Alasan Pemilihan Model Pengembangan Dick & Carey

Peneliti menggunakan model pengembangan Dick & Carey karena model pengembangan Dick & Carey merupakan model pengembangan yang memiliki tahap atau langkah yang jelas, teratur, memiliki komponen yang sangat lengkap, model pengembangan Dick & Carey hampir mencakup semua yang dibutuhkan dalam suatu perencanaan pembelajaran, dan terdapat revisi pada analisis instruksional, dimana hal tersebut merupakan hal yang sangat baik, apabila terjadi kesalahan maka segera dapat dilakukan perubahan.

2. Kelebihan Model Pengembangan Dick & Carey

Kelebihan dari model Dick & Carey yaitu: (1) memiliki langkah yang jelas sehingga dapat diikuti, (2) teratur, efektif dalam pelaksanaan, (3) merupakan model atau perencanaan pembelajaran yang terperinci, sehingga mudah diikuti, (4) adanya revisi pada analisis intruksional (5) sangat lengkap komponennya, hampir mencakup semua yang dibutuhkan dalam suatu perencanaan pembelajaran.²³

²¹ Prisnasa, Donni Juni. *Pengembangan strategi dan Model-model pembelajaran.* (Bandung: CV pustaka Setia 2016).Hal 25

²² Punaji, Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan* (Edisi Ketiga. Jakarta : Kenca Prenada Media Group, 2013).Hal 230

²³ Dick, W., Carey L. & Carey, J.O. *The systematic design of instruction* (5th) (New york: longman 2001)

3. Kelemahan model Pengembangan Dick & Carey

Kelemahan model Dick & Carey yaitu, (1) uji tidak diuraikan secara jelas kapan harus dilakukan dan kegiatan revisi baru dilaksanakan setelah dilakukan tes formatif (2) terlalu banyak prosedur yang harus dilakukan.²⁴

C. Kerangka Teoritik

Modul merupakan bentuk dari bahan ajar cetak yang dimanfaatkan untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Modul mencakup beberapa komponen yang perlu diperhatikan, yaitu: tujuan yang harus dicapai, materi pokok yang sesuai dengan kompetensi dasar, latihan-latihan, dan evaluasi. misalnya, buku pelajaran, modul, handout, LKS, model, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya.²⁵

1. Modul Pembelajaran

a. Pengertian Modul

Modul adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan di desain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik. Tujuan utama pembelajaran dengan modul adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di sekolah, baik waktu, dana, fasilitas, maupun tenaga guna mencapai tujuan secara optimal.²⁶

Modul sebagai salah satu bahan ajar mempunyai salah satu prinsip belajar mandiri membuat siswa lebih belajar aktif dan pasif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terkait dengan kehadiran pengajar. Hal ini membuat pemahaman siswa berkembang yang dapat menjadi sumber yang membantu pemikiran dalam

²⁴ Putri khaerunnisa & Syifa M. *Analisis model – model pembelajaran*. (Tangerang: Universitas Muhamadiyah Tangerang 2020)Hal.1-27

²⁵ Eko budiono,dkk. *Penyusunan dan penggunaan modul pembelajaran berdasar kurikulum berbasis kompetensi sub pokok bahasan analisa kuantitatif untuk soal-soal dinamika sederhana.*(semarang: universitas unnes. 2016) hal.79-80

²⁶ Ismu fatikhah, Nurma Izzati. *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Bermuatan Emotion Quotient Pada Pokok Bahasan Himpunan*. (Tadris Matematika, IAIN Syekh Nurjati Cirebon2015.) Hal 58

memecahkan masalah dan membangkitkan kemampuan siswa dalam belajar untuk membuat siswa menjadi familiar dalam memahami materi²⁷

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) juga ditemukan pengertian yang hampir sama bahwa modul adalah kegiatan program belajar mengajar yang dapat dipelajari oleh siswa dengan bantuan yang minimal dari guru yaitu, perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pelajaran, alat yang dibutuhkan, serta alat untuk penilai, dan mengetahui keberhasilan siswa dalam penyelesaian pelajaran.²⁸

Pendapat lain juga mengatakan bahwa, modul adalah satuan program pembelajaran yang terkecil dan dapat dipelajari oleh siswa sendiri secara perorangan (*self-instructional*) sehingga siswa selangkah lebih maju dalam memahami materi. Modul disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa serta modul juga dapat digunakan sesuai dengan kecepatan belajar siswa. Pembelajaran menggunakan modul tidak hanya berfokus pada guru tetapi berfokus pada siswa.²⁹

Melalui modul terintegrasi kearifan lokal *Sasak* yang dikembangkan siswa diharapkan untuk dapat digunakan sebagai bahan belajar individu dan siswa dapat membaca secara aktif karena modul dirancang dengan desain yang menarik. Dengan adanya modul maka beban guru akan berkurang dalam menyajikan materi, sehingga guru lebih banyak waktu untuk membimbing dan membantu siswa dalam proses pembelajaran.³⁰

²⁷ Romberg, T. A., & Shafer, M. C. *Teaching and learning mathematics with understanding*. Dalam E. Fennema & T.A. Romberg (Eds.), *Mathematics classrooms that promote understanding* Mahwah, NJ: Taylor & Francis e-Library 2008. Hal 3-18.

²⁸ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Ke-IV, Cet. I, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 924

²⁹ Siti Fatimah dkk. *Pengembangan modul pembelajaran berbasis keterampilan literasi*. (Makasar: sekolah tinggi ilmu pendidikan dan keguruan Y PUP 2017). Hal 319

³⁰ Mulyasa, E. Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2003). Hal 98

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa modul merupakan sesuatu bahan ajar cetak yang berupa lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan siswa, yang bersifat teoritis atau praktis dan mengacu kepada kompetensi dasar yang harus dicapai siswa.

b. Manfaat Modul Dalam Pembelajaran

Manfaat modul dalam proses pembelajaran adalah sebagai alat untuk memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada siswa. Penggunaan modul memungkinkan guru mengajar lebih optimal, memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, memberikan penguatan, serta melatih siswa memecahkan masalah. Bahan ajar berfungsi sebagai berikut:³¹

1. Menjadi pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan atau dilatihkan kepada siswanya.
2. Untuk alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran
3. Untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar
4. Untuk membantu siswa dalam proses belajar
5. Digunakan sebagai perlengkapan pembelajaran untuk mencapai tujuan pelajaran
6. Guna untuk menciptakan lingkungan atau suasana belajar yang kondusif bukan pasif.

c. Karakteristik Modul

Modul memiliki karakteristik kegiatan kerja yang ditandai dengan adanya lembar kegiatan atau petunjuk kerja. Jadi, modul pembelajaran yang disusun berisi hanya tentang materi pembelajaran tetapi juga memuat kegiatan kerja yang dapat digunakan oleh siswa. Karakteristik modul terdiri *dari self instruction, self contained, stand alone, adaptive, dan*

³¹ Ika Lestari. *Pengembangan BahanAjar Berbasis Kompetensi Sesuaidengan Kurikulum TingkatSatuan Pendidikan.*(Padang:Akademia Permata2012), Hal 67.

user friendly, dapat diketahui bahwa dengan adanya karakteristik modul menunjukkan bahwa penggunaan modul pada proses pembelajaran dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa.³²

d. Langkah – langkah Penyusunan Modul

Keberadaan modul yang inovatif dan kreatif menjadi harapan semua siswa. Modul yang inovatif dan kreatif akan menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Siswa akan lebih tertarik untuk membuka lembar demi lembar halamannya. Namun untuk bisa membuat sebuah bahan ajar yang disebut dengan modul, tidak cukup hanya mengetahui struktur dan unsur-unsurnya.

Untuk memudahkan pembuatan modul, berikut langkah-langkah penyusunan modul:³³ Tahap penulisan modul selanjutnya adalah melaksanakan penulisan yang meliputi: (1) menentukan topik atau pokok bahasan yang akan disajikan. (2) Mengatur urutan materi sesuai dengan tujuan dalam hal ini untuk materi yang akan disajikan yaitu unsur, senyawa dan campuran (3) Tahapan selanjutnya meliputi pembuatan cover modul, kata pengantar, peta kedudukan modul, pendahuluan (deskripsi, petunjuk penggunaan, peta konsep, KI, KD tujuan pembelajaran) pembelajaran (kegiatan belajar, uraian materi rangkuman dan tes yang berupa soal), soal evaluasi, daftar pustaka dan kunci jawaban ini didesain sedemikian rupa sehingga siswa tertarik untuk belajar IPA.

e. Kelebihan dan Kekurangan Modul

Adapun kelebihan pembelajaran dengan modul yaitu (a) modul dapat memberikan umpan balik sehingga pebelajar mengetahui kekurangan mereka dan segera melakukan perbaikan, (b) dalam modul ditetapkan tujuan pembelajaran

³² Evi Mardiani dan Siti Romlah Noerhodijah. *Penyusunan modul pembelajaran jaringan tumbuhan berbasis hakikat sains*. (AgengTirtayasa: Universitas Sultan AgengTirtayasa 2015) Hal: 2

³³ Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Yogyakarta: Diva Press2015), Hal. 325

yang jelas sehingga kinerja siswa belajar terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran, (c) modul yang didesain menarik, mudah untuk dipelajari, dan dapat menjawab kebutuhan tentu akan menimbulkan motivasi siswa untuk belajar, (d) modul bersifat fleksibel karena materi modul dapat dipelajari oleh siswa dengan cara kecepatan yang berbeda, (e) kerjasama dapat terjalin karena dengan modul persaingan dapat diminimalisir dan antara pembelajar dan pembelajar, dan (f) remidi dapat dilakukan karena modul memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk dapat menemukan sendiri kelemahannya berdasarkan evaluasi yang diberikan.³⁴

Selain memiliki kelebihan, modul juga memiliki beberapa kekurangan yaitu (a) interaksi antar siswa berkurang sehingga perlu jadwal tatap muka atau kegiatan kelompok, (b) pendekatan tunggal menyebabkan monoton dan membosankan karena itu perlu permasalahan yang menantang, terbuka dan bervariasi, (c) kemandirian yang bebas menyebabkan siswa tidak disiplin dan menunda mengerjakan tugas karena itu perlu membangun budaya belajar dan batasan waktu, (d) perencanaan harus matang, memerlukan kerjasama tim, memerlukan dukungan fasilitas, media, sumber dan lainnya. (e) persiapan materi memerlukan biaya yang lebih mahal bila dibandingkan dengan metode ceramah.³⁵

f. Sikap Ilmiah

Sikap ilmiah adalah kecenderungan, kesiapan, atau kesediaan siswa untuk memberikan tanggapan dalam tingkah laku secara ilmiah. Kegiatan seperti pengamatan, pengujian, dan penelitian ini bisa dilakukan dengan kegiatan praktikum yang dilaksanakan di laboratorium guna untuk memastikan siswa dalam menggunakan kemampuan berfikirnya

³⁴ Morrison, G. R., Kemp, E. J., & Ross, S. M. *Designing effective instruction*. (New York, NY: Merrill 2004).

³⁵ Ibid.

dibandingkan hanya dengan mengingat materi.³⁶ Apabila menggunakan pembelajaran berbasis praktikum dapat menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan sikap ilmiah. Pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa menemukan sendiri konsep yang dipelajari melalui proses sikap ilmiah dengan demikian pengetahuan yang diperoleh siswa akan dapat diingat lebih lama dan akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.³⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap ilmiah merupakan suatu objektif, keingintahuan, selalu bertanya, dan dapat menyimpulkan sesuatu sesuai fakta serta bisa dilakukan dengan kegiatan praktikum yang dilaksanakan di laboratorium. Sikap ilmiah salah satu kegiatan yang dilakukan di laboratorium guna untuk siswa menemukan sendiri konsep yang dipelajari melalui proses sikap ilmiah dengan demikian siswa lebih mudah mengingat suatu pembelajaran melalui konsep praktikum. Aspek dan indikator dapat dilihat pada tabel 1.1 yang merupakan indikator-indikator sikap ilmiah.

Tabel 1.1
Kisi- kisi dan Indikator sikap ilmiah.³⁸

NO	Kisi-kisi	Indikator
1.	Penerapan Sikap Ilmiah (Sikap yang berorientasi pada sikap Saintis dalam kehidupan sehari-hari).	a. Mengedepankan aspek kebenaran dan kejujuran dalam menyelesaikan tugas.

³⁶ Hayat, M. S. *Pembelajaran Berbasis Praktikum Pada Konsep Pembelajaran Invertebrata Untuk Pengembangan Sikap Ilmiah Siswa*. (Semarang: IKIP PGRI Semarang 2012) Hal: 141-152.

³⁷ Deese, W. C., Ramsey, L.L., Walczky, J., Eddy, D. *Using demonstration Assessments to improve learning*. (Journal of Chemical Education. 2000). Hal 1511-1516

³⁸ Herson anwar. *Penilaian sikap ilmiah dalam pembelajaran sains*. (Jurnal pelangi ilmu volume 2009) Hal.100 ; Dewa, komang. *Pengembangan Instrument Sikap Ilmiah Untuk Sekolah Dasar* . (Singaraja: Universitas pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia 2018) Hal 148; Iis Suryani. *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Ilmiah Pada Pembelajaran Dengan Model Latihan Penelitian Disekolah Dasar*(Tasikamalya: Universitas Pendidikan Indonsia 2016). Hal 223.

		b. Gigih dan teliti dalam menyelesaikan tugas.
2.	Sikap terhadap Kimia (sikap terhadap pengetahuan kimia yang diperoleh dan peranannya dalam masyarakat.	a. Meyakini bahwa pengetahuan kimia berperan dalam kehidupan masyarakat b. Ketertarikan mengintegrasikan pengetahuan kimia dengan kehidupan social budaya masyarakat
3.	Sikap Ingin Tahu (Antusias pada proses Sains dan ketertarikan ilmiah terhadap informasi-informasi yang terkait dengan kimia dan lingkungan)	a. Memiliki ketertarikan ilmiah pada ilmu Kimia b. Ketertarikan pada informasi-informasi yang terkait dengan Kimia dan lingkungan
4.	Sikap Berpikiran Terbuka (Menghargai perbedaan pendapat dan memiliki ketertarikan menggali informasi yang bersifat komprehensif)	a. Kesiapan mendengarkan pendapat orang lain b. Ketertarikan menggali informasi yang lebih komprehensif
5.	Pengalaman Belajar Kimia (Pengalaman belajar mengajar selama pembelajaran meliputi pengalaman belajar di laboratorium dan pengalaman belajar di kelas)	a. Pengalaman belajar kimia di Laboratorium dan kelas
6.	Sikap terhadap Penelitian Ilmiah (Menerima kegiatan penelitian ilmiah sebagai cara dalam menggali informasi yang berkaitan dengan ilmu kimia)	a. Antusias dalam melakukan kegiatan penelitian Ilmiah. b. Ketertarikan menggali informasi yang berkaitan dengan ilmu kimia melalui kegiatan penelitian ilmiah.

g. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Kearifan lokal akan efektif berfungsi sebagai senjata tidak sekedar pusaka yang membekali masyarakat dalam merespon dan menjawab arus zaman. Menggali dan melestarikan berbagai unsur kearifan lokal, tradisi dan instusi lokal, termasuk norma dan adat istiadat yang bermanfaat, dapat berfungsi secara efektif dalam pendidikan karakter, sambil melakukan kajian dan pengayaan dengan kearifan baru. Karakter bangsa dibangun bukan berdasarkan pada formula yang instan dan kondisi yang instan pula, melainkan dibangun berdasarkan kebutuhan masyarakat dengan memperhatikan aktivitas masyarakat yang terbina secara turun temurun.³⁹

Memperlihatkan keragaman budaya dan nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh daerah sangat tepat jika kearifan lokal dimasukkan dalam pembelajaran. Pengenalan melalui pembelajaran tidak hanya melalui penyampaian dari guru namun juga memanfaatkan media pembelajaran untuk digunakan sebagai sarana dalam memperlihatkan kearifan lokal daerah untuk dapat mengoptimalkan karakter siswa. Bahan ajar dengan menggunakan basis kearifan lokal merupakan solusi untuk memasukkan kearifan lokal dalam pembelajaran. Pembelajaran sains diharapkan mampu menumbuhkan karakter siswa yang lebih menghargai berbagai budaya yang ada dan berusaha untuk melestarikannya.⁴⁰

³⁹Subiyanto & Siregar T. *Pengembangan Modul Pembelajaran Kimia Pada Materi Sistem Periodik Unsur Berbasis Kearifan Lokal Papua.* (Jayapura: Pendidikan Indonesia Jayapura, 2018.) 71-82

⁴⁰ Khusniati. *Model Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal Dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi.* (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2014). Hal. 67-74

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan. Kearifan lokal akan efektif berfungsi sebagai senjata tidak sekedar pusaka yang membekali masyarakat dalam merespon dan menjawab arus zaman. Dilihat dari keragaman budaya dan nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh daerah sangat tepat jika kearifan lokal dimasukkan dalam sebuah pembelajaran agar siswa mendapatkan pengetahuan baru melalui budaya yang dikembangkan dalam sebuah pembelajaran.

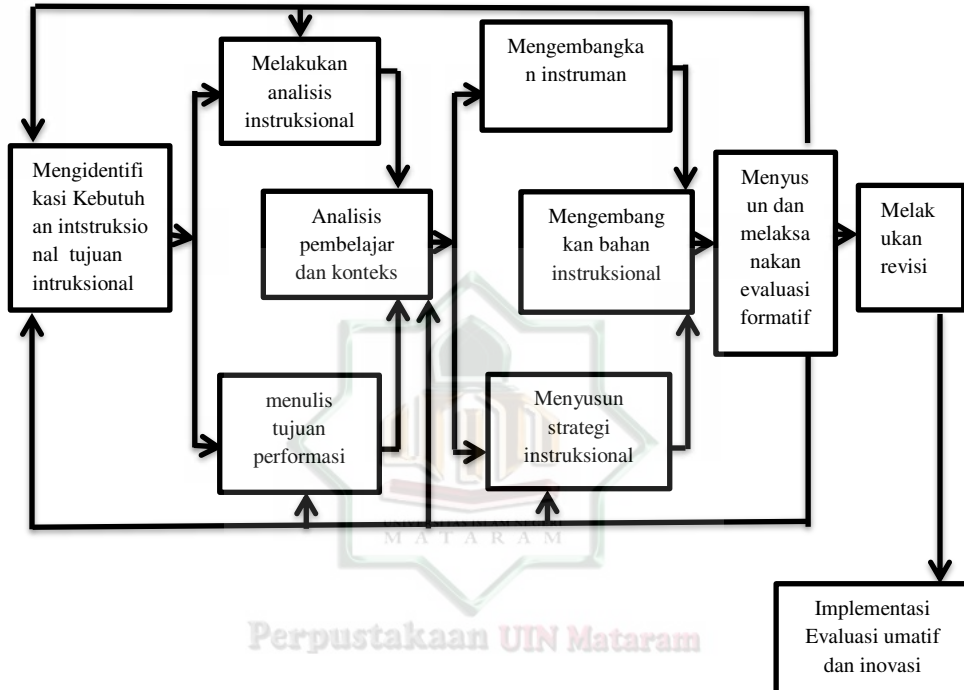
h. Relevansi IPA dengan Kearifan Lokal *Sasak*

Relevansi materi IPA dengan kearifan lokal *Sasak* yaitu pada pokok bahasan unsur, senyawa dan campuran. Suku masyarakat *Sasak* di Lombok menggunakan berbagai jenis logam sebagai contoh suatu unsur yang tercermin pada alat-alat upacara adat dan kesenian tradisional yang dimiliki oleh masyarakat suku tersebut, dalam pembuatan alat upacara ini banyak menggunakan unsur logam seperti emas, tembaga, besi, kuningan, dan beberapa jenis logam lainnya. Unsur kimia banyak dimanfaatkan dalam masyarakat dengan berbagai jenis logam yang terdapat pada alat musik dan dapat digunakan saat *nyongkolan* (menikah). Ketika melihat musik tradisional berupa gendang belek akan menemukan alat-alat musik yang terbuat dari unsur bebas. Alat – alat upacara adat suku *Sasak* terbuat dari emas apabila rakyat biasa (tidak tergolong bangsawan) maka, perhiasan tersebut terbuat dari tembaga, perak dan lain-lain. Sedangkan senyawa dapat diuraikan menjadi dua unsur atau lebih dengan proses kimia dalam kehidupan sehari-hari dapat menggunakan garam dapur yang diolah oleh masyarakat *Sasak* yang dimana garam dapur terbentuk dari unsur natrium dan unsur klor. Sedangkan campuran pada masyarakat suku *Sasak* banyak ditemukan alat- alat upacara kesenian tradisional yang pembuatannya merupakan perpaduan antara 2 logam atau lebih dan dapat ditemukan dalam campuran

kopi dan gula yang disebut campuran heterogen dan homogen.⁴¹

D. Rancangan Model

Dalam penelitian ini, model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan Dick & Carey.⁴² Berdasarkan pengembangan model Dick & Carey dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 1.2. Konsep Model Dick & Carey

⁴¹ Dwi wahyudiati, fitriani. Etnokimia: *Eksplorasi Potensi Kearifan Lokal Sasak Sebagai Sumber Belajar Kimia* (Mataram: Universitas Islam Mataram 2021). Hal 129

⁴² Wisnu Nugroho Aji. *Model pembelajaran Dick and carrey dalam pembelajaran bahasa*. (Klaten: Universitas Widya Dharma Klaten 2016). Hal. 121; Made, I Nyoman,dkk. *Model Penelitian Pengembangan*.(Yogyakarta: Graha Ilmu2014). Hal.32

Adapun rancangan pengembangan model Dick & Carey yaitu:⁴³

1. Analisis Kebutuhan dan Tujuan

Tahap pertama dalam model ini adalah menentukan kemampuan atau kompetensi yang perlu dimiliki oleh siswa setelah mengikuti program pembelajaran. Pada tahapan ini dilakukan analisis untuk menentukan tujuan program atau produk yang akan dikembangkan. Dimana tujuan dari pengembangan ini diantaranya untuk mengetahui pengembangan, kelayakan serta efektif produk yang dikembangkan.

2. Melakukan Analisis Instruksional

Tahap ini adalah prosedur untuk menentukan keterampilan dan pengetahuan yang mempunyai relevansi dan diperlukan oleh siswa. Pada tahap ini siswa melakukan analisis pembelajaran yang mencakup keterampilan, proses, prosedur, dan tugas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Analisis Pembelajaran dan Konteks

Tahap ini menganalisis pembelajaran konteks yang mencakup karakteristik siswa meliputi analisis untuk mengetahui kemampuan awal siswa, preferensi atau gaya belajar dan sikap terhadap aktivitas pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan analisis pembelajaran yang mencakup kemampuan, sikap, karakteristik dalam latar belakang pembelajaran.

4. Merumuskan Tujuan Instruksional

Tahap ini mengembangkan kompetensi atau tujuan pembelajaran spesifik (*instruksional objectives*) yang perlu dikuasai oleh siswa. Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis pembelajaran untuk merumuskan tujuan kerja atau operasional. Gambaran rumusan ini mencerminkan tujuan khusus program atau produk yang dikembangkan.

⁴³ Walter Dick, Lou Carey, and James O. Carey, 2009, *The Systematic Design of Instruction*, 7th Editions Pearson Education Ltd., London.

5. Mengembangkan Instrumen

Tahap ini melakukan pengembangan alat atau instrumen yang berkaitan dengan tujuan khusus yang ingin dicapai berdasarkan indikator-indikator tertentu, dan juga instrumen untuk mengukur perangkat produk atau desain yang dikembangkan.

6. Mengembangkan Strategi Instruksional

Tahap ini mengembangkan strategi pembelajaran yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai Strategi pembelajaran meliputi aktifitas pra-pembelajaran untuk meningkatkan motivasi, penyajian materi pembelajaran dengan menggunakan contoh dan demonstrasi, dan tindak lanjut dari proses pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan strategi instruksional yang secara khusus digunakan untuk membantu pelajar mencapai tujuan pengembangan.

7. Mengembangkan Bahan Instruksional

Tahap ini Pengembangan bahan ajar dapat berarti segala sesuatu yang digunakan untuk membawa dan menyampaikan informasi serta pesan dari sumber belajar kepada pembelajar. Contoh bahan ajar yang dapat digunakan adalah buku teks, buku panduan, modul, program audio video, bahan ajar berbasis komputer, program multimedia, bahan ajar untuk sistem pembelajaran jarak jauh. Bahan ajar yang digunakan dapat juga berasal dari produk komersial maupun memodifikasi bahan ajar yang sudah ada. Dalam hal ini dapat berupa : bahan cetak, media yang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

8. Menyusun dan Melakukan Evaluasi Formatif

Tahap ini evaluasi formatif dilakukan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan kekuatan dan kelemahan program pembelajaran. Pada tahapan ini dilakukan oleh peneliti selama proses, prosedur, program produk yang dikembangkan dengan tujuan untuk mendukung peningkatan efektif produk.

a. Uji Coba Perorangan (*One To One Trying Out*)

Uji coba ini dilakukan untuk memperoleh masukan awal tentang produk atau rancangan tertentu yang akan

melibatkan 1-3 orang siswa yang dilakukan untuk memperoleh informasi awal. Setelah melakukan uji coba perorangan untuk mengukur kelayakan produk direvisi.

b. Uji Coba Kelompok Kecil (*Small Group Try Out*)

Uji coba ini melibatkan subjek yang terdiri atas 6-9 orang siswa. Apabila anggapan siswa belum mencapai standar kelayakan terhadap modul, maka produk direvisi.

c. Uji Coba Lapangan (*Field Try Out*)

Uji coba ini melibatkan subjek dalam kelas yang lebih besar yaitu siswa/i kelas 7A SMPN 2 Labuapi. Hasil uji coba ini digunakan untuk melakukan revisi produk atau rancangan dan untuk mengukur kelayakan produk.

9. Revisi Intruksional

Tahap ini dilakukan revisi terhadap program pembelajaran merupakan langkah terakhir dalam proses desain dan pengembangan program pembelajaran. Data yang diperoleh dari prosedur evaluasi formatif dirangkum dan ditafsirkan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi serta kelemahan-kelemahan dan selanjutnya dilakukan revisi.

10. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Sumatif

Tahap ini dilakukan evaluasi sumatif yang merupakan evaluasi untuk mengukur efisiensi dan efektifitas pembelajaran tetapi langkah terakhir ini sering dipandang sebagai bagian diluar desain pembelajaran karena evaluasi ini dilakukan setelah seluruh komponen lengkap dan dilakukan evaluasi formatif serta telah dilakukan revisi secukupnya sesuai dengan standar yang digunakan oleh perancang pembelajaran dan evaluasi sumatif tidak melibatkan perancang program tetapi melibatkan penilai independen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* terhadap sikap ilmiah siswa
2. Untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran terintegrasi kearifan lokal *Sasak* terhadap sikap ilmiah siswa.
3. Untuk mengetahui keefektifan modul terintegrasi kearifan lokal *Sasak* yang dikembangkan terhadap sikap ilmiah siswa.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 LABUAPI kelas VII Desa Parampuan, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Penelitian dilaksanakan Pada bulan November – Desember 2021.

C. Karakteristik Model Yang Dikembangkan

Penelitian ini, mengembangkan modul sebagai salah satu sumber belajar dan sebagai sumber informasi atau literatur. Subjek penelitian ini adalah guru dan objek siswa. Modul pembelajaran yang menjelaskan materi secara singkat, padat dan jelas sehingga dapat mudah dipahami oleh siswa, kemudian didalam modul juga akan disajikan beberapa varian dalam kehidupan sehari-hari yang terintegrasi kearifan lokal *Sasak* yang akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan serta didalam modul tersebut menyajikan contoh soal yang akan membantu siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Banyak unsur, senyawa dan campuran yang ada di alam dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar dan indicator dapat dilihat pada table 1.3.

Table 1.3 Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator awal	Indikator Akhir (Terintegrasi Kearifan Lokal Sasak)
KD 2.4 Membandingkan sifat unsur senyawa, dan campuran	a. Siswa dapat membandingkan unsur, senyawa dan campuran. b. Siswa dapat menentukan jenis-jenis pemisahan komponen campuran. c. Siswa dapat menyajikan hasil analisis melalui pengamatan mengenai unsur, senyawa dan campuran.	a. Siswa dapat mengklasifikasi unsur, senyawa, dan campuran yang banyak ditemukan dalam kehidupan masyarakat sasak secara baik dan benar. b. Siswa mampu membandingkan jenis-jenis pemisahan komponen campuran terintegrasi kearifan lokal sasak secara baik dan benar. c. Siswa dapat menyimpulkan hasil belajar dalam kehidupan masyarakat sasak secara baik dan benar.

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research & Development*). Adapun variabel bebas dari penelitian yaitu pengembangan modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak*, sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu terhadap sikap ilmiah siswa. Metode penelitian dan pengembangan diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk merancang sebuah produk yang ingin diteliti dan menguji validasi produk yang telah diproduksi.⁴⁴ Dalam bidang pembelajaran teori ini dinamakan metode penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) dalam penelitian ini langkah-langkah yang digunakan mengacu pengembangan model Dick & Carey.

⁴⁴ Punaji, Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. (Edisi Ketiga. Jakarta : Kenca Prenada Media Group 2013). hlm.230

E. Langkah –langkah Pengembangan Model

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian yaitu Dick & Carey, Adapun langkah-langkah pengembangan model Dick & Carey yaitu:

1. Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan yang digunakan adalah melakukan observasi secara langsung dengan Uji coba lapangan ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian menggunakan (*Research & Depelovment*) dengan desain penelitian menggunakan *Pre– Exspermental design* yang dipilih adalah satu kelompok *pree test dan post test one group design*. Penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan yaitu melakukan analisis terhadap lingkungan sekolah, maupaun analisis karakteristik, dan analisis produk atau bahan ajar. Setelah melakukan analisis terhadap apa yang dibutuhkan agar tercapai tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Sehingga peneliti dapat merancang produk yang dibutuhkan selama proses pembelajaran.

Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian adalah dengan adanya modul pembelajaran terintegrasi kearifan lokal *Sasak* siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan baik untuk siswa sebagai subjek dan guru sebagai objek.

2. Perencanaan Pengembangan Model

a. Identifikasi Kebutuhan Intruksional

Pada analisis kebutuhan dilakukan dengan menggumpulkan data kebutuhan siswa dengan cara melakukan observasi untuk menentukan tujuan produk yang dikembangkan yaitu modul pembelajaran Kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* yang dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan. Peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui observasi pengisian angket guru mata pelajaran IPA di SMPN 2 Labuapi. Hal ini dilakukan untuk menentukan tujuan dari pengembangan ini yaitu

mengembangkan modul kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak*.

b. Melakukan Analisis Instruksional

Tahap ini dilakukan untuk menentukan tujuan produk yang dikembangkan yaitu modul terintegrasi kearifan lokal *Sasak* untuk mengidentifikasi kebutuhan prioritas yang perlu segera dipenuhi. Peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui observasi pengisian angket guru mata pelajaran IPA di SMPN 2 Labuapi. Hal ini dilakukan untuk menentukan tujuan dari pengembangan ini yaitu mengembangkan modul terintegrasi kearifan lokal *Sasak* yang layak dan praktis.

c. Mengidentifikasi Pembelajaran dan Konteks

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis pembelajaran dan konteks yang mencakup sikap dan karakteristik awal pembelajar. Peneliti melakukan analisis karakteristik awal dengan cara mewawancarai guru bidang studi IPA tentang keadaan siswa ketika kelas berlangsung untuk mengetahui karakteristik awal siswa. Tahap 2 dan 3 dapat dilakukan secara beruntun maupun bersamaan. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakannya secara bersamaan.

d. Menulis Tujuan Performasi

Merumuskan tujuan performasi ini dilakukan dengan cara menjabarkan tujuan umum kedalam tujuan yang lebih spesifik atau gambaran rumusan ini mencerminkan tujuan khusus program atau produk yang dikembangkan. Jadi, tujuan pengembangan ini adalah mengembangkan modul kimia pada materi unsur, senyawa dan campuran.

e. Mengembangkan Instrumen

Instrumen yang digunakan adalah instrumen yang berkaitan dengan produk yang dikembangkan berupa daftar cek (*check list*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa angket dalam bentuk skala likert yang dibuat untuk ahli media, bahasa, dan materi/isi dengan indikator penilaian yang sesuai bidang ahli masing-masing. Selain

itu, angket juga diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon mereka terhadap produk pengembangan.

f. Menyusun Strategi Intruksional

Pada tahap ini dilakuakn strategi instruksional yang secara khusus digunakan untuk membantu pelajar mencapai tujuan pengembangan. Pengembangan strategi pembelajaran yang secara spesifik membantu pembelajar mencapai tujuan dan berkaitan dengan produk. Setelah peneliti menetapkan materi unsur, senyawa dan campuran sebagai materi pengembangan.

g. Mengembangkan Strategi Pengembangan

Pengembangan strategi pembelajaran yang secara spesifik membantu pembelajar mencapai tujuan dan berkaitan dengan produk. Setelah peneliti menetapkan unsur, senyawa dan campuran sebagai materi pengembangan modul pembelajaran.

h. Menyusun dan Melakukan Evaluasi Formatif

Peneliti melakukan suatu proses evaluasi formatif. Melakukan langkah-langkah di atas, artinya modul tersebut telah disusun. Selanjutnya melakukan penilaian terhadap kualitas modul melalui penilaian tiga orang ahli, sebelum dinyatakan layak untuk diuji cobakan kepada siswa. Selain itu, modul yang dikembangkan pada tahap ini akan divalidasi kelayakannya agar bisa digunakan pada tahap selanjutnya.

a) Penilaian Ahli Materi

Dalam hal ini, ahli materi diberikan instrumen penilaian modul yang dilengkapi dengan penjabaran tiap butir instrumen. Adapun aspek yang dinilai oleh ahli materi, antara lain: format, materi dan bahasa

b) Penilaian Ahli Media

Aspek penilaian oleh ahli media yang disusun dalam instrumen penilaian modul antara lain: Tampilan, isi dan penulisan.

c) Penilaian Ahli Bahasa

Aspek penilaian oleh ahli bahasa terhadap modul, yaitu: (1) menggunakan aturan EYD, (2) penggunaan peristilahan, bahasa yang digunakan mudah dipahami dan sebagainya.

d) Uji Coba Perorangan (*One To One Trying Out*)

Uji coba ini melibatkan 3 orang siswa yang dilakukan untuk memperoleh informasi awal. Setelah melakukan uji coba perorangan untuk menguji kelayakan produk direvisi.

e) Uji Coba Kelompok Kecil (*Small Group Try Out*)

Uji coba ini melibatkan 6- 9 orang siswa. Apabila anggapan siswa belum mencapai standar kelayakan terhadap modul, maka produk direvisi.

f) Uji Coba Lapangan (*Field Try Out*)

Uji coba ini melibatkan subjek dalam kelas yang lebih besar yaitu seluruh Kelas VII-a siswa/i SMPN 2 labuapi. Hasil uji coba lapangan digunakan untuk melakukan revisi produk atau rancangan, sehingga dapat digunakan dalam mengukur kelayakan produk. Uji coba lapangan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian menggunakan *Research & Depelovment*) dengan desain penelitian *Pre- Exsperimantal design* menggunakan *pree test dan post test one group desain*.⁴⁵

i. Melakukan Revisi Intruksional

Revisi dilakukan terhadap proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil evaluasi formatif dikumpulkan dan dijadikan bahan revisi untuk menghasilkan modul mata pelajaran IPA terintegrasi kearifan lokal *Sasak*.

⁴⁵ Nismalasari,dkk. Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Getaran Harmonis.(Palangkaraya:IAIN Palangkaraya, 2016).hlm 79; Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, bandung: Alfabeta, 2018.

j. Evaluasi Sumatif

Setelah suatu produk, program, atau proses pengembangan selesai, langkah berikutnya adalah melakukan evaluasi sumatif untuk menentukan tingkat efektif produk secara keseluruhan. Langkah ini bertujuan untuk menguji efektif produk pengembangan yang dalam penelitiannya memerlukan satu kelas untuk mengetahui produk mana yang lebih efektif modul untuk siswa kelas VII yang dikembangkan berdasarkan penilaian ahli.

3. Validasi, Evaluasi dan Revisi Model

a. Telaah Pakar

Uji validitas akan menggunakan 3 validasi ahli yang terdiri dari 1 evaluator materi, 1 evaluator media dan 1 evaluator bahasa. Menganalisis validitas isi yaitu per butir item, validasi isi merupakan validitas yang estimasi melalui pengujian terhadap kelayakan isi tes analisis rasional oleh panel yang berkompeten.⁴⁶ Dalam penelitian ini menggunakan Koefisien Validitas isi Aiken's V untuk menguji item pertanyaan yang digunakan sebagai alat ukur, adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:⁴⁷

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

s = r-lo

lo = Angka penilaian validitas yang terendah (nilainya 1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (nilainya 5)

r = Angka yang diberikan oleh penilai

n = Jumlah Expert

⁴⁶ Lawshe, C. H. A quantitative approach to content validity. *Personnel Psychology*(1975) Hal 563–575

⁴⁷ Aiken, L.R, *Three Coefficient for Analyzing the Reliability and Validity of Ratings, Educational and Psychological Measurement*, hlm 131-142

Tabel 1.4
Kategori nilai validitas Aiken's

Rentang	Kategori
0,68-1	Sangat sesuai
0,34-0,67	Sesuai
0-0,33	Tidak sesuai

Berdasarkan kriteria diatas, instrumen validasi dinyatakan valid jika memenuhi kategori sebesar 0,34-1 dari seluruh unsur yang terdapat dalam instrumen validasi penilaian dari ahli materi, ahli bahasa dan ahli media.

b. Uji Coba Perorangan (*One To One Trying Out*)

Uji coba ini melibatkan 3 orang siswa kelas 7B SMPN 2 Labuapi. Dalam uji coba perorangan hanya menggunakan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap produk yang dikembangkan. Apabila anggapan siswa belum mencapai standar kelayakan modul, maka produk direvisi.

c. Uji Coba Kelompok Kecil (*Small Group Try Out*)

Uji coba ini melibatkan 9 orang siswa kelas 7C SMPN 2 Labuapi. Uji coba kelompok kecil hanya menggunakan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap produk yang dikembangkan. Apabila anggapan siswa belum mencapai standar kelayakan media, maka produk direvisi. Analisis data yang digunakan untuk melihat kelayakan dari produk yang dikembangkan. Untuk melihat kelayakan modul pembelajaran terintegrasi kearifan lokal *Sasak* penilaian pengguna(siswa) digunakan rumus sebagai berikut.⁴⁸

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

⁴⁸Lis Ernawati, totok sukardiyono. *Uji Kelayakan Pembelajaran Interaktif Pada Mata pelajaran Administrasi Server*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), Hal. 204-210

Untuk dapat memberikan makna terhadap hasil penelitian modul pembelajaran terintegrasi kearifan lokal *Sasak*, maka digunakan ketetapan sebagai berikut.⁴⁹

Tabel 1.5 Kategori Kelayakan Modul Pembelajaran Kimia⁵⁰

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1.	90-100%	Sangat baik	Tidak perlu revisi
2.	75-89%	Baik	Tidak perlu revisi
3.	64-74%	Cukup	Direvisi
4.	55-64%	Kurang	Direvisi
5.	0-54%	Sangat kurang	Direvisi

Berdasarkan kriteria diatas, media dinyatakan layak jika memenuhi persentase sebesar 75-100% dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket respon penilaian para siswa siswi kelas 7 SMPN 2 Labuapi.

d. Uji Coba Kelompok Besar (*Field Try Out*)

Uji coba ini melibatkan subjek dalam kelas yang lebih besar yaitu sebanyak 30 orang siswa kelas 7A SMPN 2 Labuapi Kabupaten Lombok Barat. Hasil uji coba ini digunakan untuk melakukan revisi produk apabila masih perlu direvisi. Apabila hasil uji coba produk sudah layak, maka tidak perlu direvisi dan produk layak digunakan. Analisis data yang digunakan untuk melihat kelayakan produk yang dikembangkan yaitu menggunakan persentase kelayakan.

4. Implementasi Model

Implementasi model yang dikembangkan ini digunakan skala yang lebih luas agar penggunaanya dapat digeneralisasikan bagi lebih banyak pengguna baik dilihat dari jumlah siswa. Maka dalam tahap implementasi digunakan pada kelas 7A SMPN 2 Labuapi. Implementasi model

⁴⁹*Ibid*

⁵⁰ Arikunto, Suharsimi, & Safruddin A.J, Cepi. 2009. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

terhadap produk yang dikembangkan menggunakan uji coba lapangan. Uji coba lapangan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian menggunakan *Research & Depelovment* dengan desain penelitian *Pre- Exsperimantal design* menggunakan pree test dan post test one group desain untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa.⁵¹

Pengolahan data untuk keefektifan suatu produk maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan rumus uji Normalitas Gain sebagai berikut.⁵²

$$N\text{ Gain} = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

N Gain : Nilai Uji Normalitas Gain

Spost : Skor *posttest*

Spre : Skor *pretest*

Smaks : Skor maksimal

Tabel 2.1 klasifikasi nilai normalitas gain

No	Nilai Normalitas gain	Kriteria
1.	$g > 0,7$	Tinggi
2.	$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
3.	$g < 0,3$	Rendah

Tabel 2.2 kategori tafsiran keefektifan N-Gain

Persentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak efektif
40-55	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
>75	Efektif

⁵¹ M.Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern*,(Jakarta. Erlangga 2012) hlm.32

⁵² Mirani Oktavia, Alifia teja, dkk. *Uji Normalitas Gain Untuk pematapan dan modul dengan one group pre and post test*. (Indrapasta :Universitas Indrapasta PGRI, 2019) Hal. 596-601.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan Model

1. Sejarah Berdiri SMPN 2 Labuapi

SMPN 2 Labuapi merupakan sekolah negeri yang ada di perempuan. SMPN 2 Labuapi berdiri pada tahun 1992 dan beroperasi pada tahun 1991 yang didirikan di atas area lahan tanah 13.237m² sekolah SMPN 2 Labuapi berakreditasi A (Amat Baik). Sekolah ini didirikan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat luas agar dapat mengikuti pendidikan formal ke jenjang berikutnya.

2. Visi, Misi SMPN 2 Labuapi

a. Visi SMPN 2 Labuapi

Mewujudkan peserta didik yang agamis, berkepribadian, beriman, peduli, dan budaya lingkungan serta rama lingkungan.

b. Misi SMPN 2 Labuapi

- a) Menciptakan lingkungan sekolah yang agamis, kreatif, inovatif, bersih, indah, aman, damai, serta rama lingkungan
- b) Memotivasi siswa untuk menggali potensi dirinya secara optimal
- c) Menumbuh kembangkan sikap tauladan warga sekolah dalam upaya mewujudkan nilai budaya yang etis dan etika serta peduli dan berbudaya lingkungan
- d) Memberikan pelayanan pendidikan secara profesional untuk mewujudkan prestasi akademik dan non akademik
- e) Meningkatkan peran aktif orang tua dan masyarakat untuk mendukung kegiatan pendidikan

3. Struktur Organisasi

Struktur susunan pegawai SMPN 2 Labuapi, kecamatan labuapi, kabupaten Lombok barat mulai dari pendidik hingga tenaga pendidik yang berjumlah 41 orang. Adapun data pegawai SMPN 2 Labuapi terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2.3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Pendidik	Jumlah
1	Guru PNS	29
2	Guru Tidak tetap	12
Jumlah		41

4. Keadaan siswa

Adapun data keadaan siswa 3 (tiga) tahun terakhir terdapat pada table 2.3 berikut:

Table data siswa tiga tahun terakhir SMPN 2 Labuapi Lombok Barat.

Gambar Tabel 2.4 Data Siswa

Th. Pelajaran	Jml Pendaftaran (Cln Siswa baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII+ IX)	
		L	P	L	P	L	P	L	P
2014/2015	125	72	46	55	51	53	49	180	146
2015/2016	123	63	55	55	51	53	49	171	155
2016/2017	105	48	48	57	52	55	52	150	142

5. Proses Pengembangan Produk (Modul Pembelajaran)

Hasil penelitian produk merupakan pengembangan modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* terhadap sikap ilmiah siswa pada matapelajaran unsur, senyawa dan campuran. Kondisi pembelajaran di kelas dan penggunaan media pembelajaran pada saat studi lapangan dalam proses pengumpulan informasi. Adapun tahapan penyusunan produk pengembangan modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak*, yaitu:

a. Identifikasi Kebutuhan Intruksional

Penelitian dan pengembangan ini dibuat berdasarkan kebutuhan guru dan siswa. Tujuannya untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan menciptakan media pembelajaran yang layak dan praktis. Selain itu dengan bantuan bahan ajar yang dikembangkan, siswa dapat menerima materi

pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan mudah, siswa juga dapat belajar sendiri ketika di rumah. Bahan ajar tersebut berupa modul pembelajaran. Modul ini merupakan modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* terhadap sikap ilmiah siswa pada materi unsur, senyawa dan campuran.

Pembuatan modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* siswa pada materi unsur, senyawa dan campuran bertujuan agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran terkait materi unsur, senyawa dan campuran, karena materi unsur, senyawa dan campuran terintegrasi kearifan lokal *Sasak* baru pertama kali di terapkan di SMPN 2 Labuapi. Terkait dengan kebutuhan bahan ajar, di SMPN 2 Labuapi telah menggunakan bahan ajar, diantaranya: buku paket, handout namun dari sekian bahan ajar yang digunakan belum ada bahan ajar yang bisa menjelaskan secara rinci terkait materi unsur, senyawa dan campuran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dengan modul ini siswa dapat memahami materi unsur, senyawa dan campuran dengan mudah.

b. Melakukan Analisis Intruksional

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis pembelajaran yang mencakup keterampilan proses, prosedur, dan tugas-tugas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis pembelajaran dengan memberikan angket yang diisi oleh salah seorang guru bidang studi IPA yaitu ibu Andriana Puji Sunarti S.Pd tentang permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran.

c. Mengidentifikasi Pembelajaran dan Konteks

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis pembelajar dan konteks yang mencangkup sikap dan karakteristik awal pembelajar. Peneliti melakukan analisis karakteristik awal dengan cara mewawancarai guru bidang studi IPA tentang keadaan siswa ketika kelas berlangsung untuk mengetahui karakteristik awal siswa. Karakteristik setiap anak berbeda,

jadi tidak semua siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung, sebagian siswa dapat memahami dengan mudah materi yang disampaikan oleh guru bidang studi IPA dengan bantuan bahan ajar yang biasa digunakan namun sebagian siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran hanya dengan bahan ajar yang digunakan.

d. Menulis Tujuan Performasi

Menulis tujuan performansi atau unjuk kerja ini dilakukan dengan cara menjabarkan tujuan umum kedalam tujuan yang lebih spesifik. Jadi, tujuan umum pengembangan ini adalah mengembangkan sebuah bahan ajar berupa modul dan tujuan khususnya adalah mengembangkan modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak*.

e. Mengembangkan Instrumen

Instrumen yang digunakan adalah instrumen yang berkaitan dengan produk yang dikembangkan berupa daftar cek (*check list*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa angket dalam bentuk skala likert yang dibuat untuk ketiga validator ahli media, bahasa, dan materi/isi dengan indikator penilaian yang sesuai bidang ahli masing-masing. Selain itu, angket juga diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon mereka terhadap produk yang dikembangkan. Angket untuk siswa diberikan setelah melewati tahap uji kelayakan oleh ketiga validator ahli (ahli materi/isi, ahli bahasa dan ahli media).

f. Menyusun Strategi Pengembangan

Pengembangan strategi pembelajaran yang secara spesifik membantu pembelajar mencapai tujuan dan berkaitan dengan produk. Setelah peneliti menetapkan materi unsur, senyawa dan campuran selanjutnya peneliti memilih metode sesuai dengan metode yang digunakan di sekolah dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan sikap ilmiah siswa dalam membantu siswa memahami materi unsur, senyawa dan campuran.

g. Menyusun dan melakukan Evaluasi Formatif

Pengembangan produk modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* pada materi unsur, senyawa dan campuran telah menghasilkan produk berupa modul pembelajaran. Peneliti menetapkan bahan pelajaran yang akan dikembangkan dalam bentuk media cetak berupa buku modul dengan ukuran A4. Produk yang dikembangkan dapat dinilai oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli media sehingga modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* dinyatakan valid, dapat diketahui bahwa produk yang telah dibuat dapat diuji cobakan kepada siswa. Berikut ini merupakan paparan data produk hasil pengembangan.

1) Hasil validasi ahli materi

Berikut penilaian modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* oleh ibu Sulistyana, M.Si sebagai validator ahli materi terdapat pada tabel 2.4 berikut.

Tabel 2.5 Penilaian Ahli Materi

No item	Penilaian	Validator	Σs	n(c-1)	Valid	Kriteria
	Validator	s1				
1	5	4	4	4	1	VT
2	5	4	4	4	1	VT
3	4	3	3	4	0.75	VS
4	4	3	3	4	0.75	VS
5	5	4	4	4	1	VT
6	5	4	4	4	1	VT
Rata-rata					0.916667	VT

Berdasarkan table 2.4 menunjukkan bahwa hasil bahan ajar modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* siswa yang telah divalidasi oleh ahli materi dan mendapatkan nilai validasi rata-rata 0.916667. Hasil dari validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* dapat dinyatakan valid.

2) Hasil validasi ahli media

Berikut penilaian modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* oleh ibu Raehanah, M.Pd. sebagai validator ahli media terdapat pada tabel 2.5

Table 3.1 Penilaian Ahli Media

No item	Penilaian	Validator	$\sum s$	N(c-1)	Valid	Kriteria
	Validator	s1				
1	5	4	4	4	1	VT
2	5	4	4	4	1	VT
3	5	4	4	4	1	VT
4	4	3	3	4	0.75	VS
5	5	4	4	4	1	VT
6	5	4	4	4	1	VT
7	4	3	3	4	0.75	VS
8	5	4	4	4	1	VT
9	5	4	4	4	1	VT
10	5	4	4	4	1	VT
11	4	3	3	4	0.75	VS
12	5	4	4	4	1	VT
13	5	4	4	4	1	VT
Rata – rata					0.942308	VT

Berdasarkan tabel 2.5 menunjukkan bahwa hasil modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* yang telah divalidasi oleh ahli media mendapatkan nilai validasi rata-rata 0.942308. Hasil dari validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* dapat dinyatakan valid.

3) Ahli bahasa

Berikut penilaian modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal oleh bapak Randa Anggara M.Pd. sebagai validator ahli bahasa terdapat pada tabel 3.1

Tabel 3.2 Penilaian Ahli Bahasa

No	Penilaian	Validator	Σs	N(c-1)	Valid	Kriteria
	Validator	s1				
1	4	3	3	4	0.75	VS
2	5	4	4	4	1	VT
3	4	3	3	4	0.75	VS
4	4	3	3	4	0.75	VS
5	4	3	3	4	0.75	VS
Rata – rata					0.8	VS

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa hasil modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* yang telah divalidasi oleh ahli bahasa mendapatkan nilai validasi rata-rata 0.8. hasil dari validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* dapat dinyatakan valid.

4) Uji Coba Perorangan (*One To One Trying Out*)

Uji coba ini melibatkan 3 orang siswa kelas 7B SMPN 2 Labuapi yang dilakukan untuk memperoleh informasi awal. Apabila anggapan siswa belum mencapai standar kelayakan modul, maka produk direvisi.

5) Uji Coba Kelompok Kecil (*Small Group Try Out*)

Uji coba ini melibatkan 9 orang siswa kelas 7C SMPN 2 Labuapi. Apabila anggapan siswa belum mencapai standar kelayakan terhadap modul, maka produk direvisi.

6) Uji Coba Lapangan (*Field Try Out*)

Uji coba ini melibatkan subjek dalam kelas yang lebih besar yaitu seluruh siswa kelas 7A SMPN 2 Labuapi. Hasil uji coba ini digunakan untuk melakukan revisi produk apabila anggapan siswa belum mencapai standar kelayakan.

h. Revisi Intruksional

Tahap ini peneliti melakukan revisi terhadap modul pembelajaran kimia berdasarkan masukan yang didapat dari

angket validasi ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Revisi dilakukan terhadap proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil evaluasi formatif dikumpulkan dan dijadikan bahan revisi untuk menghasilkan modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak*.

i. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Sumatif

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi sumatif dengan tujuan untuk menentukan tingkat keefektifan suatu produk yang sudah dikembangkan untuk melihat keefektifan produk tersebut peneliti melakukan uji atau evaluasi secara eksternal. Dengan demikian peneliti memperoleh keefektifan produk yang dikembangkan.

B. Kelayakan Modul Pembelajaran

1. Data Validasi ahli materi

Kegiatan validasi ahli materi dilakukan oleh Sulistyana, M.Si dosen tadaris kimia fakultas tarbiyah dan keguruan.

Penilaian produk dalam hal ini dinilai dari beberapa aspek penilaian materi yaitu:

a. Aspek kelayakan isi

- 1) Materi yang disajikan mencakup yang terkandung dalam standard kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

Pada indikator ini, Validator dosen tadaris kimia UIN mataram sebagai ahli materi memberikan predikat sangat baik pada lembaran penilaian validasi yang diberikan.

- 2) Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

Pada indikator ini, validator dosen tadaris kimia UIN mataram sebagai ahli materi memberikan predikat sangat baik pada lembaran penilaian validasi yang diberikan.

- 3) Kesesuaian materi dengan tingkat kemampuan siswa

Pada indikator ini, validator dosen tadaris kimia UIN mataram sebagai ahli materi memberikan predikat baik pada lembaran penilaian.

- 4) Keakuratan gambar
Pada indikator ini, validator dosen tadaris kimia UIN mataram sebagai ahli materi memberikan predikat baik pada lembar penilaian.
- b. Aspek penyajian
 - 1) Soal latihan yang disajikan telah sesuai untuk materi unsur, senyawa dan campuran. Pada indikator ini, validator dosen tadaris kimia UIN mataram sebagai ahli materi memberikan predikat sangat baik.
 - 2) Daftar isi yang disajikan sesuai dengan penulisan pada umumnya, validator dosen tadaris kimia UIN mataram sebagai ahli materi memberikan predikat sangat baik.
 - c. Revisi produk
 - 1) Revisi Berdasarkan Saran Ahli Materi
Modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* sebelum digunakan untuk belajar mengajar, peneliti terlebih dahulu melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing dan validator ahli materi yang bertujuan untuk mendapatkan materi modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh guru dan siswa. Setelah melakukan proses konsultasi, pengembangan produk modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* dimulai dan telah mendapatkan revisi dari validator ahli materi untuk menyempurnakan modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* yang dikembangkan. Adapun komentar dan saran yang harus revisi yaitu:
 - a) Menambahkan materi
 - b) Memperbesar gambar
 - c) Perbaiki, cover, tulisan dan konten
 - d) Perbaiki rangkuman
 - e) Memperbaiki lembar soal yang ada dimodul
 - f) Sumber gambar

2. Data Validasi Ahli Media

Kegiatan validasi ini dilakukan oleh Raehanah, M.Pd. dosen tadaris kimia uin mataram, penilaian produk dalam hal ini dinilai dari beberapa aspek penilaian media, Yaitu:

a. Aspek kelayakan tampilan

2) Kesesuaian ukuran modul dengan standar biasa

Pada indikator ini, validator dosen tadaris kimia uin mataram sebagai ahli media memberikan penilaian dengan predikat sangat baik pada lembaran penilaian validasi yang diberikan.

3) Kesesuaian materi dengan isi modul

Pada indikator ini, validator dosen tadaris kimia uin mataram sebagai ahli media memberikan penilaian dengan predikat sangat baik pada lembaran penilaian validasi yang diberikan.

b. Aspek kelayakan isi

1) Kesesuaian desain yang digunakan pada sampul modul

Pada indikator ini, validator dosen tadaris kimia uin mataram sebagai ahli media memberikan penilaian dengan predikat sangat baik pada lembaran penilaian validasi yang diberikan.

2) Penampilan modul sesuai dengan bentuk, warna dan ukuran

Pada indikator ini, validator dosen tadaris kimia uin mataram sebagai ahli media memberikan penilaian dengan predikat baik pada lembaran penilaian validasi yang diberikan.

3) Kesesuaian ilustrasi dan keterangan gambar

Pada indikator ini, validator dosen tadaris kimia uin mataram sebagai ahli media memberikan penilaian dengan predikat sangat baik pada lembaran penilaian validasi yang diberikan.

4) Modul memiliki bidang cetak dan margin proporsional

Pada indikator ini, validator dosen tadaris kimia uin mataram sebagai ahli media memberikan penilaian

dengan predikat sangat baik pada lembaran penilaian validasi yang diberikan.

5) Kesesuaian isi pada modul kreatif dan dinamis

Pada indikator ini, validator dosen tadriss kimia uin mataram sebagai ahli media memberikan penilaian dengan predikat baik pada lembaran penilaian validasi yang diberikan.

6) Kesesuaian modul dengan sikap ilmiah

Pada indikator ini, validator dosen tadriss kimia uin mataram sebagai ahli media memberikan penilaian dengan predikat sangat baik pada lembaran penilaian validasi yang diberikan.

7) Kesesuaian modul dengan kearifan lokal *Sasak*

Pada indikator ini, validator dosen tadriss kimia uin mataram sebagai ahli media memberikan penilaian dengan predikat sangat baik pada lembaran penilaian validasi yang diberikan.

c. Kualitas penulisan

1) Menggambarkan isi/ materi ajar dan mengungkapkan karakter obyek.

Pada indikator ini, validator dosen tadriss kimia uin mataram sebagai ahli media memberikan penilaian dengan predikat sangat baik pada lembaran penilaian validasi yang diberikan.

2) Kesesuaian spasi antar baris susunan teks pada modul

Pada indikator ini, validator dosen tadriss kimia uin mataram sebagai ahli media memberikan penilaian dengan predikat baik pada lembaran penilaian validasi yang diberikan.

3) Modul tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf

Pada indikator ini, validator dosen tadriss kimia uin mataram sebagai ahli media memberikan penilaian dengan predikat sangat baik pada lembaran penilaian validasi yang diberikan.

4) Keseuaian teks modul untuk dibaca

Pada indikator ini, validator dosen tadris kimia uin mataram sebagai ahli media memberikan penilaian dengan predikat sangat baik pada lembaran penilaian validasi yang diberikan.

d. Revisi Berdasarkan Ahli Media

Modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal sasak sebelum digunakan ke lapangan, terlebih dahulu peneliti konsultasikan ke pembimbing dan validator ahli media yang bertujuan agar modul pembelajaran kimia yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Setelah peneliti melakukan konsultasi dan validasi ahli terhadap media pembelajaran kimia yang dikembangkan, selanjutnya peneliti melakukan revisi terhadap komentar yang berasal dari ahli media yang bertujuan untuk menyempurnakan modul pembelajaran kimia terintegrasi yang dikembangkan. Adapun komentar dan saran yang harus direvisi yaitu:

- a) Memperbaiki beberapa kata dalam modul
- b) Memperbaiki tata letak penulisan modul
- c) Menambahkan deskripsi pada modul
- d) Menambahkan KD, KI dan Indikator pada modul

3. Data Validasi Ahli Bahasa

Kegiatan validasi ini dilakukan Randa Anggarista, M.Pd. dosen Qomarul Huda Lombok Tengah penilaian produk dalam hal ini dinilai dari beberapa aspek penilaian bahasa Yaitu:

a. Kualitas bahasa

- 1) Bahasa yang digunakan dalam media sesuai dengan tingkat intelektual siswa SMP

Pada indikator ini, validator dosen Qamarul Huda Badarudin Bagu Lombok Tengah sebagai ahli bahasa memberikan penilaian dengan predikat baik pada lembaran penilaian validasi yang diberikan.

- 2) Penggunaan istilah/ symbol lambang yang menggambarkan suatu konsep atau sejenisnya

Pada indikator ini, validator dosen Qomarul Huda Badarudin Bagu Lombok Tengah sebagai ahli bahasa memberikan penilaian dengan predikat sangat baik pada lembaran penilaian validasi yang diberikan.

- 3) Penyusunan kalimat sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar

Pada indikator ini, validator dosen Qomarul Huda Badarudin Bagu Lombok Tengah sebagai ahli bahasa memberikan penilaian dengan predikat baik pada lembaran penilaian validasi yang diberikan.

- 4) Bahasa yang digunakan mudah dipahami

Pada indikator ini, validator dosen Qomarul Huda Badarudin Bagu Lombok Tengah sebagai ahli bahasa memberikan penilaian dengan predikat baik pada lembaran penilaian validasi yang diberikan.

- 5) Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD

Pada indikator ini, validator dosen Qomarul Huda Lombok tengah sebagai ahli bahasa memberikan penilaian dengan predikat baik pada lembaran penilaian validasi yang diberikan.

- b. Revisi Berdasarkan Ahli Bahasa

Modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* sebelum digunakan ke lapangan, terlebih dahulu peneliti konsultasikan ke pembimbing dan validator ahli bahasa yang bertujuan agar modul pembelajaran kimia yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Setelah peneliti melakukan konsultasi dan validasi ahli terhadap modul pembelajaran kimia yang dikembangkan, selanjutnya peneliti melakukan revisi terhadap komentar yang berasal dari ahli bahasa yang bertujuan untuk sempurnakan modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* yang dikembangkan. Adapun komentar dan saran yang harus direvisi yaitu:

- a) Memperbaiki kalimat
- b) Memperbaiki tanda baca
- c) Tulisan dimiringkan jika bahasa asing

- c. Revisi Berdasarkan Uji Coba Perorangan
Berdasarkan uji coba perorangan yang telah dilakukan di SMPN 2 Labuapi kelas 7B didapatkan bahwa siswa memberikan penilaian terhadap modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* yang dikembangkan dengan beberapa saran yaitu:
 - a) Memperbaiki gambar yang kurang jelas
- d. Revisi Berdasarkan Uji Coba Kelompok Kecil
Berdasarkan Uji coba kelompok kecil yang telah dilakukan di SMPN 2 Labuapi kelas 7C didapatkan bahwa siswa memberikan penilaian terhadap modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* yang dikembangkan dengan saran yaitu:
 - a) Memperbaiki tulisan yang tidak rata tengah
- e. Revisi Berdasarkan Uji Coba Kelompok Besar
Pada uji coba kelompok besar yang telah dilakukan di SMPN 2 Labuapi pada kelas 7A didapatkan bahwa siswa memberikan penilaian terhadap modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* yang dikembangkan dengan beberapa saran yaitu :
 - a) Memperbaiki tabel pada Lab mini

4. Data Uji Coba

Jenis data pada penelitian yang dikumpulkan merupakan pengembangan modul pembelajaran terintegrasi kearifan lokal *Sasak* berupa data pengembangan deskriptif. Data pengembangan yang dapat diperoleh pada penelitian ini adalah data yang berasal dari hasil uji coba perorangan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar menggunakan angket respon siswa terhadap kelayakan media. Data akan dianalisis menggunakan metode statistik inferensial.⁵³

Teknik persentase analisis data yang digunakan dalam penelitian dengan persentase sebagai berikut:

⁵³Miftahul Jannah, *Pengembangan Media Video Animasi Digestive System untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas V*, (Surabaya: UNESA, 2018), hlm 124-134

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Kategori Kelayakan Modul Pembelajaran Kimia

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1.	90-100%	Sangat baik	Tidak perlu revisi
2.	75-89%	Baik	Tidak perlu revisi
3.	64-74%	Cukup	Direvisi
4.	55-64%	Kurang	Direvisi
5.	0-54%	Sangat kurang	Direvisi

Uji coba pengguna atau siswa dilakukan setelah mendapatkan hasil yang valid terhadap uji coba yang telah dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli media. Uji coba pengguna dilakukan sebanyak tiga kali yaitu uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan.

a. Uji Coba Perorangan

Uji coba perorangan dilakukan oleh 3 (tiga) orang siswa kelas 7 B SMPN 2 Labuapi, uji coba kelompok kecil dilakukan oleh 9 (sembilan) orang siswa kelas 7 C dan uji coba lapangan dilakukan oleh seluruh siswa kelas 7 A dengan jumlah siswa 30 orang.

Data uji coba perorangan dapat diperoleh dari hasil pengisian angket oleh 3 (tiga) orang siswa yang mengikuti uji coba perorangan. Instrumen untuk melakukan uji coba perorangan ini terdiri dari 10 pernyataan yang harus ditanggapi sesuai dengan petunjuk angket (TS: Tidak setuju, S: setuju, KS: kurang setuju, SS: sangat setuju) adapun rentang skor dalam angket yang diberikan adalah SS berarti 4 (empat), S berarti 3 (tiga), KS berarti 2 (dua), dan TS berarti 1 (satu). Data hasil ujia coba perorangan dapat dilihat pada lampiran 1.

Berdasarkan penilaian siswa dalam uji coba perorangan diketahui bahwa persentase tingkat pencapaian modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* terhadap sikap ilmiah pada materi unsur, senyawa dan campuran adalah 89.1667 % berada pada kategori layak digunakan.

b. Uji Kelompok Kecil

Data yang diperoleh dari uji coba kelompok kecil produk pengembangan modul kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* terhadap sikap ilmiah pada materi unsur, senyawa dan campuran . Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan melibatkan 9 orang siswa yang berada di kelas 7C Labuapi. Uji coba ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana respon siswa terhadap modul yang dikembangkan oleh peneliti dengan pernyataan Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) yang terdapat dalam angket respon siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pernyataan pada lembar angket respon siswa yang terdapat dalam data hasil uji coba kelompok kecil pada lampiran 2.

Berdasarkan respon siswa dalam uji coba kelompok kecil sebagaimana yang telah tercantum pada lampiran 2 diketahui bahwa persentase tingkat pencapaian modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* terhadap sikap ilmiah pada materi unsur, senyawa dan campuran diketahui persentasenya adalah 80.28%, Apabila persentase yang didapatkan dikonversikan dengan tabel konversi kelayakan, produk pengembangan modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* terhadap sikap ilmiah siswa pada materi unsur, senyawa dan campuran berada pada kategori baik dan tidak perlu direvisi.

c. Uji Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar atau uji coba lapangan dilakukan dengan melibatkan 30 orang siswa yang berada di kelas 7 A SMPN 2 Labuapi. Uji coba kelompok besar ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana respon siswa terhadap produk yang dikembangkan oleh peneliti apakah sudah layak atau tidak. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pernyataan pada lembar angket respon siswa yang terdapat dalam data hasil uji coba kelompok besar terdapat pada lampiran 3.

Berdasarkan respon siswa dalam uji coba kelompok besar yang tercantum dalam lampiran 3 dapat diketahui

bahwa persentase yang didapatkan adalah 84%. Apabila persentase yang didapatkan dikonversikan dengan tabel konversi kelayakan produk pengembangan modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* terhadap sikap ilmiah siswa pada materi unsur, senyawa dan campuran berada pada kategori baik dan tidak perlu direvisi.

C. Keefektifan Produk

Keefektifan modul pembelajaran kimia terhadap sikap ilmiah siswa dilakukan untuk mengetahui peningkatan sikap ilmiah siswa terhadap produk yang dikembangkan. Keefektifan dilakukan pada hari kamis 20 januari 2022 di kelas 7 IPA 7A SMPN 2 Labuapi dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Melihat keefektifan modul pembelajaran yang dikembangkan, siswa dapat mengisi angket sikap ilmiah siswa yang memiliki isi pernyataan yang sama dengan mengisi sebanyak dua kali atau dikatakan pretest (sebelum diterapkan modul pembelajaran terintegrasi kearifan lokal *Sasak*) dan posttest (sesudah diterapkan pembelajaran menggunakan modul pembelajaran terintegrasi kearifan lokal *Sasak*). Keefektifan dilakukan dengan pengisian angket sikap ilmiah siswa, hasil dari *pre test dan post test*. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan rumus Uji Normalitas Gain, yang dimana uji normalitas gain ini digunakan untuk melihat bagaimana peningkatan sikap ilmiah siswa sebelum dan sesudah menggunakan modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak*.

Hal ini dapat dilihat bagaimana keefektifan modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* terhadap sikap ilmiah siswa melalui instrumen angket sikap ilmiah siswa yang disaji dalam data hasil keefektifan modul pembelajaran terhadap sikap ilmiah siswa pada lampiran 4.

Berdasarkan hasil dari data keefektifan yang tercantum pada lampiran tabel 4 menyatakan bahwa terdapat peningkatan sikap ilmiah siswa setelah menggunakan produk modul pembelajaran kimia dengan kualifikasi rata-rata nilai normalitas Gain sebesar 0.5, apabila dikonversikan 0.5 tersebut berada dalam posisi sedang yang artinya produk modul pembelajaran kimia yang

dikembangkan dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa. Keefektifan modul pembelajaran kimia yang dikembangkan tersebut cukup efektif digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa yang berdasarkan pada nilai rata-rata keefektifan yang didapatkan sebanyak 56.60 yang berada pada posisi cukup efektif.

C. Pembahasan

Model pengembangan Dick and Carey digunakan dalam mengembangkan modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* terhadap sikap ilmiah siswa pada materi unsur, senyawa dan campuran dalam penelitian ini langkah-langkah yang digunakan mengacu pada desain pengembangan model Dick & Carey yaitu : (1)Identifikasi kebutuhan intruksional, (2) Melakukan analisis, (3)Mengidentifikasi pembelajar dan konteks, (4)Menulis Tujuan Performasi, (5) Mengembangkan Instrumen, (6) Menyusun strategi intruksional, (7) Mengembangkan strategi pengembangan, (8) Menyusun dan melakukan evaluasi formatif, (9) Melakukan revisi Intruksional, (10) Evaluasi Sumatif. Model pengembangan yang digunakan bersifat model pengembangan prosedural yang menggambarkan alur atau langkah-langkah prosedural yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Menurut Saryono, (2012) aktivitas pengembangan merupakan langkah sistemis dan terorganisasi secara ketat yang menggambarkan dan menghubungkan antar komponen secara serial. Model pendekatan sistem yang dikembangkan Dick and Carey memandang aktivitas pengembangan sebagai salah satu komponen sistem pengajaran yang terait langsung dengan komponen sistem pengajaran lainnya. Model prosedural Dick and Carey merupakan model penelitian yang berorientasi pada pemaparan tahapan penelitian secara deskriptif. Secara umum tahapan-tahapan dalam penelitian ini terdiri atas tiga bagian yaitu, tahapan pra-pengembangan, pengembangan dan pasca-pengembangan.

Jenis penelitian R&D (*Research & development*) merupakan jenis penelitian yang dapat menghasilkan produk sehingga produk yang dikembangkan adalah modul pembelajaran kimia terinetgrasi keairfan lokal *Sasak*. R&D(*Research &*

development) sering diartikan sebagai penyempurnakan produk yang telah ada dalam hal ini produk yang dimaksud adalah buku, modul atau alat bantu pembelajaran di kelas maupun di laboratorium. Menurut Gay (1991) mengemukakan bahwa R&D (*Research & development*) merupakan suatu kegiatan untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah. Sedangkan menurut Brog and Gall (1983) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Berbeda halnya dengan Ghufron (2007) yang mendefinisikan sebagai model untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan yang berkualitas.

Pemanfaatan produk budaya lokal dalam proses pembelajaran merupakan suatu proses dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan dapat memecahkan masalah yang melibatkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan melalui kegiatan percobaan kajian ilmiah sehingga mampu meningkatkan sikap ilmiah siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan proses pembelajaran tergolong minim dalam memecahkan masalah sehingga melalui pengintegrasian dengan memanfaatkan potensi lokal siswa dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa. Menurut Williams (2017), membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran yang diawali dengan penyajian masalah dapat mengembangkan proses berfikir siswa menjadi lebih logis dan dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa, serata mempermudah pemahaman konsep. Pengukuran sikap ilmiah didasarkan pada dimensi sikap yaitu dikembangkan indikator-indikator sikap untuk memudahkan penyusunan instrument sikap ilmiah. Harson (2009) mengungkapkan bahwa sikap ilmiah dalam proses pembelajaran antara lain sikap ingin tahu, sikap terhadap kimia, sikap berfikir terbuka, pengalaman belajar kimia, dan sikap terhadap penyelidikan ilmiah. Sedangkan menurut Sardinah (2012) Pembentukan sikap ilmiah siswa dapat terbentuk ketika kreativitas terbentuk dalam proses pembelajaran. Pendapat lain juga diungkap Slameto (2018) yang menegaskan bahwa sikap

juga dapat menentukan hasil belajar siswa dalam meningkatkan sikap ilmiah siswa.

Metode pengembangan pembelajaran pada penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan (Research and Development) dengan model Dick and Carey. Model Dick and Carey adalah model pendekatan prosedural yang dikembangkan oleh Walter Dick, Lou Carey dan James O. Carey dalam The tahun 2009 (Dick, et al. 2009). Tahap I menentukan mata pelajaran akan dikembangkan. Mata pelajaran yang dikembangkan adalah unsur, senyawa dan campuran.

Tahap II mengidentifikasi tujuan pembelajaran, melakukan analisis pembelajaran, mengidentifikasi pembelajar dan konteks, menulis tujuan pembelajaran dan mengembangkan instrumen penilaian. Tahap III mengembangkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran disebut pula langkah-langkah pembelajaran. Kegiatan guru dalam langkah ini adalah menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan pada saat pembelajaran, meliputi : (a) kegiatan awal: apersepsi, pre test, dll; (b) kegiatan inti: kegiatan inti guru dan siswa selama proses pembelajaran yang akan dilakukan; (c) kegiatan akhir: penguatan, post test, kesimpulan dll.

Tahap IV Penyusunan dan penulisan modul. Desain produk harus diwujudkan dalam bentuk modul sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya (Sugiyono, 2012: 413). Komponen- komponen utama yang terdapat dalam modul adalah sebagai berikut: (a) bagian awal yang meliputi cover, kata pengantar, daftar isi, analisis materi, peta konsep,(b) pendahuluan yang berisi deskripsi, petunjuk penggunaan modul dan indikator keberhasilan, (c) pembelajaran yang berisi tujuan pembelajaran, uraian materi, rangkuman, evaluasi, kunci jawaban, (d) daftar pustaka.

Tahap V Mendesain dan Melakukan Evaluasi Formatif dan Merevisi Produk Pengembangan. Langkah-langkah dalam evaluasi formatif meliputi uji ahli konten, uji ahli media dan uji ahli bahasa, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Data yang diperoleh dari masing-masing kegiatan

uji coba tersebut dianalisis dan hasil analisis digunakan untuk merevisi produk pengembangan. Tahap ini akan menghasilkan produk akhir berupa modul yang sudah direvisi berdasarkan kritik dan saran dari tahap validasi dan evaluasi. Produk akhir siap diproduksi secara massal dan disebarakan sebagai modul dalam proses pembelajaran dan masyarakat luas.

Validasi instrumen menggunakan tiga validator, validator ahli bahasa, ahli media dan ahli konten. Hasil yang didapatkan uji coba kelayakan yakni pada validator bahasa mendapatkan nilai sebesar 0,8, sedangkan pada validator media mendapatkan nilai sebesar 0,9 dan pada validator materi mendapatkan nilai sebesar 0,9. Validator yang telah melakukan penilaian dengan instrumen yang valid dapat meningkatkan rasa percaya diri peneliti, sehingga penilaian produk ini akan digunakan sebagai sarana proses pembelajaran. (Ross dan Bruce 2007). Berdasarkan hasil uji kelayakan produk yang telah dikembangkan dihitung menggunakan rumus aiken's nilai kelayakan produk diperoleh dari uji coba yaitu, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar. Persentase data yang diperoleh pada uji coba perorangan sebesar 89.1667%, maka produk yang dikembangkan dikatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Persentase data yang diperoleh pada uji coba kelompok kecil sebesar 80,28%, maka produk yang dikembangkan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan persentase data yang diperoleh uji kelompok besar sebesar 84% berdasarkan hasil persentase yang diperoleh maka produk yang dikembangkan dikatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran. (Azwar 2012).

Pada hasil penelitian menjelaskan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan dalam proses pembelajaran hal ini dapat dilihat nilai dari hasil persentase uji coba kelayakan baik dari validator dan respon siswa. Bahan ajar dikatakan layak digunakan apabila produk yang dikembangkan dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa terhadap produk yang dikembangkan, untuk mengukur keefektifan produk peneliti memberikan angket sikap ilmiah sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan menggunakan

modul pembelajaran kimia yang dikembangkan. Menurut Ikhtiar (2018) Kelebihan modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* yaitu, siswa dapat meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, berfikir kreatif, dan dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa. Akan tetapi menurut Arends (2010) berpendapat bahwa kelebihan modul pembelajaran antara lain: siswa dapat dengan mudah mengerjakan soal secara langsung dilembar yang sudah tersediakan, dan dapat membuat catatan-catatan didalam halaman modul.

Berkembangnya modul pembelajaran di era globalisasi modelnya semakin bervariasi sehingga semakin sulit dipahami siswa. Menurut Berkembangnya modul pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa lebih mudah memahami materi-materi pelajaran yang diajarkan guru. Sedangkan menurut Depdiknas (2008) modul yang dikembangkan mempunyai dua fungsi yaitu sebagai alat bantu belajar mandiri siswa di rumah dan dapat digunakan guru sebagai referensi untuk mengajar didalam kelas. Akan tetapi, pengembangan sumber belajar kimia yang terintegrasi kearifan lokal masih sangat jarang dilakukan terlebih lagi sumber belajar yang tersedia saat ini masih terfokus pada konsep-konsep yang bersifat abstrak tanpa diintegrasikan dengan pengalaman keseharian siswa sehingga materi kimia masih menjadi materi yang paling sulit dipahami siswa dalam proses pembelajaran. (Ador, 2017).

Pengintegrasian kearifan lokal *Sasak* dalam pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah Alkusaero (2017) mengungkapkan bahwa pengintegrasian budaya dalam kurikulum berdampak positif terhadap sikap ilmiah. Singh (2016) berpendapat bahwa Pengintegrasian kearifan lokal dalam perangkat pembelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan eksplorasi pengetahuan dengan merelevansikan konsep-konsep dengan kehidupan.

sehari penggunaan kearifan lokal *Sasak* dalam perangkat pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami konsep secara kontekstual dan benar, melalui kearifan lokal siswa juga dapat belajar nilai-nilai budaya dan rasa rasionalisme yang dapat

berpengaruh pada keterampilan berfikir, perilaku dan sikap ilmiah siswa.

Pengintegrasian kearifan lokal dalam perangkat pembelajaran akan lebih bermakna dalam artian siswa dapat memahami secara utuh materi yang dipelajari oleh siswa. Hunaepi (2020) Hal senada dengan Sudjana (2010) menyatakan bahwa banyak sekali manfaat dalam penggunaan modul pembelajaran dalam proses belajar siswa, diantaranya yaitu, modul pembelajaran terintegrasi kearifan lokal *Sasak* akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan, memamerkan dan lain-lain.

Keuntungan menggunakan modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* dalam pembelajaran, yaitu: Kustandi dan Bambang (2013) menyatakan bahwa melalui aktifitas pemecahan masalah yang membutuhkan siswa aktif dalam menganalisis serta menyelesaikan masalah melalui kegiatan percobaan ataupun kajian ilmiah sehingga mampu meningkatkan sikap ilmiah siswa melalui praktikum di laboratorium.

Adanya modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak*, maka siswa dapat (a) memahami pembelajaran ipa menjelaskan keterkaitan antar kehidupan sehari-hari dalam pemecahan masalah, (b) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, menyelesaikan, dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (c) memiliki sikap menghargai kegunaan ipa dalam kehidupan hari-hari, yaitu memiliki rasa ingin tahu, minat dalam mempelajari ipa, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah Depdiknas (2006).

Kemampuan salah satu yang dikuasai oleh siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran ipa berdasarkan Permendiknas (2006) tersebut adalah memahami konsep ipa dalam pemecahan masalah. Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran biasanya diukur dengan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan. Selain itu, salah satu keberhasilan pembelajaran adalah tersedianya fasilitas belajar seperti modul pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai salah

satu bahan ajar alternatif dengan tujuan apakah dengan menggunakan modul pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep, minat belajar siswa dan sikap ilmiah siswa.

Peningkatan sikap ilmiah siswa diukur dengan angket sikap ilmiah yang dilakukan oleh Laurens (2014) bahwa siswa yang diberikan pada awal sebelum kegiatan pembelajaran dan setelah kegiatan pembelajaran. Kemudian kenaikan hasil angket sikap ilmiah siswa ditandai dengan Gain. Gain adalah selisih antara nilai skor awal dan skor akhir.

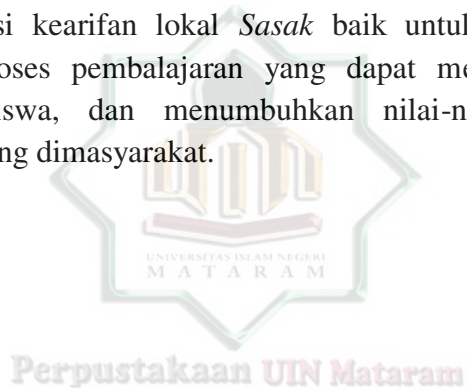
Peningkatan skor sikap ilmiah siswa menurut Slavin (1994) bahwa setelah diberikan perlakuan menggunakan modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* sehingga dikategorikan cukup efektif. Berdasarkan data yang diperoleh dari keefektifan yang menggunakan rumus normalitas Gain, yang dimana rumus ini digunakan untuk melihat bagaimana peningkatan sikap ilmiah siswa setelah diberikan perlakuan terhadap produk yang dikembangkan, sehingga mendapatkan nilai normalitas Gain sebesar 0.5, jika dikonversi 0.5 ini berada pada posisi sedang (Hake, 1999).

Modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* terhadap sikap ilmiah dan untuk keefektifan modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* dalam meningkatkan sikap ilmiah siswa mendapatkan nilai keefektifan sebesar 56.059 Sedangkan menurut Arikunto (2010) Menunjukkan bahwa jika dikonversi dengan tabel keefektifan normalitas Gain, nilai tersebut berada pada posisi yang cukup efektif artinya modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* yang dikembangkan peneliti cukup efektif terhadap sikap ilmiah siswa.

Analisis keefektifan modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan terhadap siswa pada penelitian ini rumus N-GAIN skor digunakan dalam melakukan pengolahan data. (Nismalasari, 2016) Peneliti memberikan perlakuan berupa angket sikap ilmiah siswa sebelum dan sesudah menggunakan modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* siswa dapat

membedakan nilai dan dapat melihat bagaimana peningkatan sikap ilmiah siswa sebelum dan sesudah menggunakan modul yang dikembangkan.

Berdasarkan analisis dari pengguna modul pembelajaran terintegrasi kearifan lokal *Sasak* di kelas mendapatkan respon siswa yang sangat baik. Fakta ini dapat dijadikan salah satu bukti nyata bahwa siswa sangat tertarik pada produk modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* yang dikembangkan sangat membantu dalam meningkatkan sikap ilmiah siswa, modul pembelajaran yang peneliti kembangkan memiliki daya tarik tersendiri yang mudah dipahami oleh siswa, memiliki banyak contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan memiliki nilai-nilai budaya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* baik untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa, dan menumbuhkan nilai-nilai budaya yang berkembang dimasyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian pengembangan modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* terhadap sikap ilmiah siswa pada materi unsur, senyawa dan campuran, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modul pembelajaran terintegrasi kearifan lokal *Sasak* yang dikembangkan memiliki hal 55 dengan materi yang sudah ditentukan dan pengembangan modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *Sasak* menggunakan model pengembangan Dick and Carey dengan jenis pengembangan R&D (*research & development*).
2. Kelayakan modul pembelajaran terintegrasi kearifan lokal *Sasak* dikatakan layak dalam hal ini ditunjukkan dengan penilaian dari ahli bahasa sebesar 0.8 dengan kategori sangat baik sedangkan penilaian untuk ahli media sebesar 0.9 dengan kategori sangat baik dan untuk ahli materi rata-rata mendapatkan nilai sebesar 0.9 dengan kategori dikatakan baik, Modul pembelajaran terintegrasi kearifan lokal *Sasak* dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Keefektifan modul pembelajaran terintegrasi kearifan lokal *Sasak* efektif terhadap sikap ilmiah siswa dengan menggunakan modul pembelajaran terintegrasi kearifan lokal *Sasak* dengan nilai sebesar 0.56 dengan kategori sedang, yang menggunakan rumus uji N- Gain, hal ini dapat dilihat dari angket sikap ilmiah siswa. keefektifan modul pembelajaran terintegrasi kearifan lokal *Sasak* memiliki persentase sebesar 56.05 dengan kategori cukup efektif.

B. Implikasi

Temuan dalam penelitian ini tidak tersedianya bahan ajar berupa modul pembelajaran terintegrasi kearifan lokal *Sasak* pada mata pelajaran IPA unsur, senyawa dan campuran, dari temuan tersebut dapat dijadikan sebagai dari penelitian pengembangan. Modul pembelajaran terintegrasi kearifan lokal *Sasak* dapat digunakan sebagai bahan ajar IPA di dalam kelas maupun diluar kelas bagi siswa untuk belajar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran terkait penelitian pengembangan yang telah dilakukan, saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Modul pembelajaran terintegrasi kearifan lokal *Sasak* diharapkan dapat digunakan untuk pembelajaran IPA diberbagai sekolah
2. Penelitian pengembangan modul ini dapat dilakukan lanjutan ke tahap penyebarluasan hingga persebaran modul pembelajaran terintegrasi kearifan lokal *Sasak* diberbagai sekolah.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Ador, N. K. S. Ethnochemistry of Maguindanaons' on the Usage of Household Chemicals: Implications to Chemistry Education. *Journal of Social Sciences (COES&RJ-JSS)*, 6(2S), 8–26. 2017
- Alan Januszewski, *Michael Molenda, Educational Teknology* ,New York: Lawrence Erlbaum Associates, 2008.
- Anderson, E. N. (Ethnobiology. Department of Anthropology, University of California, Riverside, California. Published by John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey. Published simultaneously in Canada. 2011.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Arikunto, Suharsimi, & Safruddin A.J, Cepi. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Asmaningrum, H. P., Koirudin, I., & Kamariah, K. *Pengembangan panduan praktikum kimia dasar terintegrasi etnokimia untuk mahasiswa*, Musamus: Universitas Musamus Merauke, 2018.
- Atmojo, S.E . *Profil Keterampilan Proses Sains dan Apresiasi Siswa Terhadap Profesi Pengrajin Tempe Dalam Pembelajaran IPA Berpendekatan Etnosains*. Yogyakarta: FKIP Universitas PGRI Yogyakarta,Indonesia, 2012.
- Azwar, S. *Tes prestasi: Fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Borg and Gall. *Educational Reseaech, An Introduction*. New York and London. Longman Inc. 1983
- Chaerunnisa Eka Sari,dkk. *Identifikasi Sikap Ilmiah Dalam Melakukan Praktikum Fisika*, Makassar. Universitas Negeri Makassar, 2020
- Cristian Damayanti,dkk. *Pengembangan Model Pembelajaran IPA Terintegrasi Etnosains untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif*, Semarang. Universitas Negeri Semarang, Indonesia. 2020.
- Deese, W. C., dkk. *Using demonstration Assessments to improve learning*. (*Journal of Chemical Education*.) . 2000.

- Depdiknas. *Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Depdiknas. 2006.
- Dewa, komang. *Pengembangan Instrument Sikap Ilmiah Untuk Sekolah Dasar* . Singaraja: Universitas pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia. 2015.
- Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada. 2012.
- Dick, W., Carey L. & Carey,. J.O. *The systematic design of instruction (5th)* New york: longman 2001.
- Dick, Walter, Lou Carey and James O. Carey. *The Sustematic Design of Instruction 7th edition*. Florida. Harper Collins Pub. 2009.
- Dwi wahyudiati, fitriani, *Etnokimia: Eksplorasi Potensi Kearifan Lokal Sasak Sebagai Sumber Belajar Kimia* ,Mataram: Universitas Islam Mataram. 2021.
- Eko budiono,dkk, *Penyusunan dan penggunaan modul pembelajaran berdasar kurikulum berbasis kompetensi sub pokok bahasan analisa kuantitatif untuk soal-soal dinamika sederhana*. semarang: universitas unnes, 2016.
- Evi Mardiani dan Siti J Penyusun mdul pembelajaran jaringan tumbuhan berbasis hakikat sains. AgengTirtayasa: Universitas Sultan AgengTirtayasa, 2015
- Febry Hidayanto, dkk. *Pengembangan Modul Fisika SMA Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengoptimalkan Karakter Peserta Didik*. (Purworejo:Universitas Muhammadiyah Purworejo 2016). hlm.25
- Febry Hidayanto, dkk..*Pengembangan Modul Fisika SMA Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengoptimalkan Karakter Peserta Didik*. Purworejo:Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2016.
- Gay,L.R. *Educational Evaluation and measurement: Com-petencies for analysis and application*. Scond edition. New york: Macmillan Publidhing Compan. 1991.
- Ghufron, A dkk. *Panduan penelitian dan pengembangan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta. 2007.
- Hake, R. R.*Analyzing Change/ Gain Score American Educational Resear ch Methodology*. 1999,

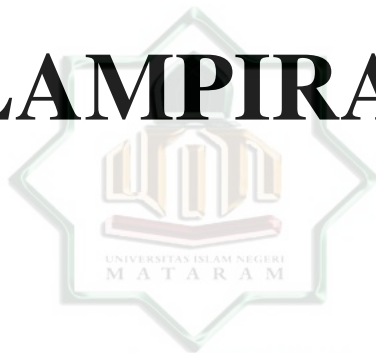
- Hasanah, I., & Wahyuni, S. *Pengembangan modul mitigasi bencana berbasis potensi lokal yang terintegrasi dalam pelajaran IPA di SMP*. (Jember: FKIP Universitas Jember, 2016
- Herson anwar,dkk.*Penilaian sikap ilmiah dalam pembelajaran sains*. Jurnal pelangi ilmu volume 2018.
- Hunaepi, Firdaus,dkk. *Biology Prospective Teachers' Critical Thinking Disposition and Critical Thinking* Makkasar : Universitas Negeri Makkasar, 2020.
- I Made, I Nyoman,dkk. *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Iis Suryani. dkk. *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Ilmiah Pada Pembelajaran Dengan Model Latihan Penelitian Disekolah Dasar*,Tasikamalaya: Universitas Pendidikan Indonsia, 2016.
- Ikhtiar, R. *Pengembangan Modul Fisika Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Listrik Dinamis*. JRKPF UAD Vol.5 No.1. 2018.
- Ina Magdalena,dkk. Analisis Bahan ajar, Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang 2020.
- Indri Lestari,dkk. *.Pengembangan Bahan Ajar Matematika dengan Manfaatkan Geogebra untuk meningkatkan pemahaman konsep*. STKIP pelita pratama, 2018.
- Ismu fatikhah, dkk.. *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Bermuatan Emotion Quotient Pada Pokok Bahasan Himpunan.*, Tadrir Matematika, IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2015.
- Khusniati. dkk. *Model Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal Dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2014.
- Kusaeri,dkk,. *Analisis Tingkst Berfikir Kritis Siswa Dalam Memecahkan Masalah*. Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia. 5 (2), 49-55 2020.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran Manual danDigital disi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2013.
- Laurens, T., Laamena, C., & Matitaputty, C *Development a Set of Instructional Based Realistic Mathematics Education and Local Wisdom*. In *Intenational Seminar on Innovation in Mathematics*

- and Mathematics Education* Yogyakarta, Indonesia: Universitas Negeri Yogyakarta. 2014.
- Lawshe, C. H. A Quantitative approach to content validity. *Personnel Psychology*.1975.
- Lis Ernawati, dkk. *Uji Kelayakan Pembelajaran Interaktif Pada Mata pelajaran Adeministrasi Server*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- M. Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern*, Jakarta. Erlangga 2015.
- Masyhud, Sulthon. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan. 2012.
- Mirani Oktavia, Alifia teja, dkk. *Uji Normalitas Gain Untuk pemantapan dan modul dengan one group pre and post test*. Indrapasta :Universitas Indrapasta PGRI, 2019.
- Morrison, G. R., dkk. *Designing effective instruction*. New York, NY: Merrill 2004.
- Mulyasa, E. *Konsep Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2003.
- Niko Oktarian. *Meningkatkan sikap Ilmiah Siswa dengan modul Project Based Learning(PBL)*, Jurnal pembelajaran sains, 2019.
- Nismalasari, dkk.,. *Penerapan model pembelajaran learning cycle terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa* . Jurnal Edusains, 4(2)(75-94). 2016.
- Nurdyansyah dkk. *Pengembangan BahanAjar modul ilmu pengetahuan alam bagi siswa*. Sidoarjo: Universiitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2015.
- Prastowo, A. dkk, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press,2018.
- Prisnasa, Donni Juni. *Pengembangan strategi dan Model-model pembelajaran.*(Bandung: CV pustaka Setia), 2016.
- Punaji, Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan* (Edisi Ketiga. Jakarta : Kencaa Prenada Media Group, 2015.
- Purwanto dkk. *Pengembangan Modul*. Jakarta: Pendidikan PUSTEKKOM. Depdiknas 2007.
- Putri khaerunnisa dkk. *Analisis model – model pembelajaran*.Tangerang: Universitas Muhamadiyah Tangerang, 2015.

- Romberg, T. A., & Shafer, M. C. *Teaching and learning mathematics with understanding. Dalam E. Fennema & T.A. Romberg (Eds.), Mathematics classrooms that promote understanding Mahwah, NJ: Taylor & Francis e-Library. 2008.*
- Ross, J. A., & Bruce, C D. *Teacher self-assessment: A mekanisme for facilitating professional growth. Teaching and teacher education. 2007.*
- Rusilowati, A., supriyadi, & Widiyatnoko, A. *Pembelajaran kebencanaan Alam Bervisi Sets Terintegrasi Dalam Mata pelajaran Fisika Berbasis Kearifan Lokal. (Semarang: Universitas Semarang Indonesia, 2015.*
- Saputra, A., & Wahyuni, S.. *Pengembangan modul IPA berbasis kearifan lokal daerah pesisir Puger pada pokok bahasan sistem transportasi di SMP. Makassar: Pembelajaran Fisika, 2017.*
- Sardinah,dkk,. *Relevansi Sikap Ilmiah Siswa Dengan Konsep Hakikat Sains Dalam Pelaksanaan Percobaan Pada Pembelajaran Ipa Di Sdn Kota Banda Aceh. Jurnal pendidikan serambi ilmu vol.13 no.2 pp.70-80. 2012.*
- Singh, I. S. Effect of ethnochemistry practice on secondary schools structure attitude toward chemistry. *Journal of Education and Practice* 7(17), 44-56. 2016.
- Siti Fatimah dkk. *Pengembangan modul pembelajaran berbasis keterampilan literasi. Makasar: sekolah tinggi ilmu pendidikan dan keguruan Y PUP, 2017.*
- Slameto. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta Rineka Cipta. 2010.*
- Slavin RE *Educational Psychology: Theory and Practice, Student Value Edition (8th Edition) (London: Pearson Education),1994*
- Subiyanto & Siregar T. *Pengembangan Modul Pembelajaran Kimia Pada Materi Sistem Periodik Unsur Berbasis Kearifan Lokal Papua. Jayapura: Pendidikan Indonesia Jayapura, 2018.*
- Sudjana, dkk,. *Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2010.*
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, bandung: Alfabeta, 2018.*

- Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Ke-IV, Cet. I, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Walter Dick, Lou Carey, and James O. Carey, *The Systematic Design of Instruction*, 7th Editions Pearson Education Ltd., London. 2009
- Williams. *Learn on the move: A problem-based induction activity for new university chemistry students*. *Journal of Chemical Education*, 94(12), 1925-1928. 2017.
- Wisnu Nugroho Aji. *Model pembelajaran Dick and Carey dalam pembelajaran bahasa*. Klaten: Universitas Widya Dharma Klaten 2016.
- Wiyanto, Nugroho, S.E., & Hartono. *The Scientific Approach Learning: How prospective science teachers understand about questioning*. (*Journal of Physics: Conference Series*), Hal :824. 2017.
- Yogo D. Prasetyo, dkk. *Pengaruh penggunaan media pembelajaran kimia berbasis android terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SMA*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2015
- Zulhaini, A. H. *Pengembangan Modul Fisika Kontekstual Hukum Newton Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Siswa Di Man Model Banda Aceh*. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol.04, No.02, 180-190. 2016.

LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621298-625337 (Fax 625337) Mataram
Jln. Gajah Mada No. Telp (0370) 620783-620784 (Fax 62784) Jempong- Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Fitriani
NIM : 180109026
Pembimbing I : Dr. Dwi Wahyudiati, M.Pd
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Pembelajaran Kimia Terintegrasi Kearifan
Lokal Sasak Terhadap Sikap Ilmiah Siswa Pada Materi Unsur,
Senyawa dan Campuran

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
	11/03/2022	Perbaiki Abstrak	uf
	18/03/2022	Bab I - Bab V	uf
	25/03/2022	Bab I - bab V, Lampiran	uf
	01/04/2022	Perbaiki Pembahasan	uf
	09/04/2022	Acc. Skripsi	uf

Mataram,

Dosen Pembimbing I

Dr. Dwi Wahyudiati, M.Pd
NIP. 198410302009122003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621298-625337 (Fax 625337) Mataram
Jln. Gajah Mada No. Telp (0370) 620783-620784 (Fax 62784) Jempong- Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Fitriani
NIM : 180109026
Pembimbing II : Devi Qurniati, M.Pd
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Pembelajaran Kimia Terintegrasi Kearifan Lokal Sasak Terhadap Sikap Ilmiah Siswa Pada Materi Unsur, Senyawa dan Campuran.

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
	25/Febr/2022	Hasil Penelitian & Pembahasan	
	28/Febr/2022	Pembahasan & Kesimpulan	
	8/03/2022	Bab I - Bab V & Lampiran	
	15/03/2022	Bab I - Lampiran	
	17/03/2022	Bab I - Lampiran	

Mataram,
Dosen Pembimbing II

Devi Qurniati, M.Pd
NIDN:0819028503

LAMPIRAN 1

ANGKET OBSERVASI

ANGKET OBSERVASI GURU

Nama : ANDRIANA PUJISUNARTI, SPd
Jenis kelamin : PEREMPUAN
Nama sekolah : SMPN 2 LABUAPI
Guru kelas : VII

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tulislah identitas dengan lengkap
2. Jawablah pertanyaan dengan jujur dan sesuai hati nurani
3. Berilah tanda (X) pada jawaban yang paling benar

Pertanyaan

1. Apakah di sekolah sudah menggunakan kurikulum 2013 ?
 Ya Tidak
2. Apakah bahan ajar di sekolah cukup memadai?
 Ya Tidak
3. Model pembelajaran apa yang digunakan didalam kelas ?
 Teacher learn center (berpusat pada guru)
 Discovery Learning
 Inquiri
 Lainnya(project based learning, learning cycle)
4. Metode apa yang digunakan didalam kelas ?
 Ceramah
 Diskusi
 Praktikum
 Lainnya (bermain, bernyanyi)
5. Sumber belajar apa yang digunakan didalam kelas ?
 Koran
 Majalah
 LKS
 Lainnya (buku paket, internet)

6. Apakah sumber belajar siswa mengacu pada kearifan lokal?

Ya Tidak

7. Apakah alat dan bahan yang tersedia dilaboratorium cukup memadai?

Ya Tidak

8. Apakah sekolah memiliki media untuk digunakan dalam proses pembelajaran?

Ya Tidak

9. Apakah sekolah pernah menerapkan bahan ajar yang berkaitan dengan kearifan lokal

Sasak?

Ya Tidak



Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 26 Juli 2021

Guru

Andriana Puji Sumarti
(ANDRIANA PUJI SUMARTI, S.Pd)

ANGKET OBSERVASI SISWA

Nama : Zairul
Kelas : VII^c
Jenis kelamin : Perempuan
Nama sekolah : SMPN 2 Labuapi

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tulislah identitas dengan lengkap
2. Jawablah pertanyaan dengan jujur dan sesuai hati nurani
3. Berilah tanda (X) pada jawaban yang paling benar

Pertanyaan

1. Apakah menyukai pelajaran IPA ?
 Ya Kadang-Kadang Tidak
2. Materi apa yang paling disukai pada pelajaran IPA ?
 Klasifikasi Materi dan Perubahan
 Klasifikasi Makhluk Hidup
 Suhu dan Perubahannya
 Objek IPA dan Pengamatannya
3. Apakah nilai yang kamu peroleh dalam pelajaran IPA bagus ?
 Ya Kadang-Kadang Tidak
4. Apakah termotivasi dalam belajar IPA ?
 Ya Kadang-Kadang Tidak
5. Apakah kamu bersemangat jika belajar IPA ?
 Ya Kadang-Kadang Tidak
6. Apakah dalam pembelajaran IPA guru menggunakan bahan ajar terintegrasi kearifan lokal Sasak?
 Ya Tidak
7. Bahan ajar apa saja yang pernah digunakan dalam proses pembelajaran kimia ?
 Buku paket

Koran

LKS

Lainnya(Internet, koran dan buku paket)

8. Apakah bahan ajar yang digunakan oleh guru dapat membantu memahami materi IPA ?

Ya

Kadang-Kadang

Tidak

9. Apakah pernah menggunakan bahan ajar yang relevansi dengan kehidupan sehari-hari ?

Ya

Tidak

10. Apakah senang jika dalam pelajaran IPA menggunakan modul pembelajaran terintegrasi kearifan lokal Sasak ?

Ya

Tidak

Mataram, 26 Juli 2021

Siswa



(.....Zahrul.....)



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 2

Data Hasil Uji Coba Kelompok Perorangan

No	Nama	Butir pernyataan										Skor		Persentase%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	X	Xi	
1	Najwa	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	35	40	87.5%
2	Septia	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	35	40	87.5%
3	Rina	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	37	40	92.5%
												107	120	89.1667%

Keterangan:

x = skor yang diperoleh

xi = skor maksimal

% = persentase



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 3

Data Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No	Nama	Butir pernyataan										Skor		Persentase%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	X	Xi	
1	Akhila	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	31	40	77.5%
2	Azna	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	34	40	85%
3	Fanul	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	32	40	80%
4	I Ketut	3	4	2	4	3	2	3	3	3	4	31	40	77.5%
5	I Made	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	32	40	80%
6	Mahiro	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	32	40	80%
7	Putra	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	33	40	82.5%
8	Tanzi	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	31	40	77.5%
9	Zian	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	33	40	82.5%
JUMLAH												289	360	
PERSENTASE												80,28%		

Keterangan:

x = skor yang diperoleh

xi = skor maksimal

% = persentase

LAMPIRAN 4

Data Hasil Uji Coba Kelompok Besar

No	Nama	Butir pernyataan										Skor		Persentase %
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	x	Xi	
1	Alfian	2	3	4	2	3	3	3	2	4	3	29	40	72.5%
2	Anian	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	37	40	92.5%
3	Anton	4	3	4	4	3	2	4	2	3	3	32	40	80%
4	Azais	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	36	40	90%
5	Azfar	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	35	40	87.5%
6	Baiq qicara	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	36	40	90%
7	Celsi	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	35	40	87.5%
8	Dewi	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	32	40	80%
9	Farhan	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	31	40	77.5%
10	Gina	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	40	75%
11	Irman	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	35	40	87.5%
12	M. holid	4	3	3	3	3	4	2	3	4	2	31	40	77.5%
13	M. bilal	2	3	4	4	4	3	4	3	4	2	33	40	82.5%
14	M. arjun	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	35	40	87.5%
15	M. farizi	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	37	40	92.5%
16	M. alfahri	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	33	40	82.5%
17	M.rizki	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	40	77.5%
18	Rahma wati	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	34	40	85%
19	Ratni	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	36	40	90%
20	Ratri	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	28	40	70%
21	Renita syafitri	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	36	40	90%
22	Reza marzuki	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	35	40	87.5%
23	Rizki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	100%

24	Rizqy ibrahim	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	35	40	87.5%
25	Sahban	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38	40	95%
26	Sherly	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	34	40	85%
27	Siti aisah	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	26	40	65%
28	Suci	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32	40	80%
29	Yuwa	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	34	40	85%
30	Zahrul	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	32	40	80%
	JUMLAH											1008	1200	
	PERSENTASE													84%

Keterangan:

x = skor yang diperoleh

xi = skor maksimal

% = persentase



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 5

Data keefektifan modul pembelajaran kimia terhadap sikap ilmiah siswa

No	Nama	Nilai		Post-pre	Maks-pre	N-gain score	Keefektifan
		Pre	Post				
1	Alfian	68	98	30	42	0.714286	71.42857
2	Anindiya	67	92	25	43	0.581395	58.13953
3	Antoni	75	90	15	35	0.428571	42.85714
4	Azais	91	103	12	19	0.631579	63.15789
5	Azfar	70	96	26	40	0.65	65
6	Baiq qiara	78	90	12	32	0.375	37.5
7	Celsi	72	98	26	38	0.684211	68.42105
8	Dewi	85	102	17	25	0.68	68
9	Farhan	78	101	23	32	0.71875	71.875
10	Gina asri	77	92	15	33	0.454545	45.45455
11	Irman	78	94	16	32	0.5	50
12	M. holid	65	89	24	45	0.533333	53.33333
13	M.bilal	66	92	26	44	0.590909	59.09091
14	M. arjun	61	93	32	49	0.653061	65.30612
15	M.farizi	72	90	18	38	0.473684	47.36842
16	M.nabil	68	96	28	42	0.666667	66.66667
17	M. rizki	79	95	16	31	0.516129	51.6129
18	Rahmawati	89	100	11	21	0.52381	52.38095
19	Ratni	85	96	11	25	0.44	44
20	Ratri	80	99	19	30	0.633333	63.33333
21	Renita syafitri	78	100	22	32	0.6875	68.75
22	Reza marzuki	77	95	18	33	0.545455	54.54545

23	Rizki	75	82	7	35	0.2	20
24	Rizqy Ibrahimi	75	90	15	35	0.428571	42.85714
25	Sahban	74	96	22	36	0.611111	61.11111
26	Sherly	70	89	19	40	0.475	47.5
27	Siti aisah	88	104	16	22	0.727273	72.72727
28	Suci	82	96	14	28	0.5	50
29	Yuwan catur	71	91	20	39	0.512821	51.28205
30	Zahrul	63	95	32	47	0.680851	68.08511
RATA-RATA						0.560595	56.05948



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 6

LEMBAR VALIDASI

LAMPIRAN Lembar Instrumen Validasi Materi

Petunjuk

- Instrumen ini diisi oleh dosen ahli materi
- Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui kualitas materi dan kemanfaatan materi
- Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda check (✓) pada kolom yang telah disediakan
- Komentar ataupun saran ditulis pada kolom yang telah disediakan

Keterangan

1 = Tidak baik

2 = Kurang baik

3 = Cukup baik

4 = Baik

5 = Sangat baik

No	Aspek Penilaian	Penilaian				
		1	2	3	4	5
A	ASPEK KELAYAKAN ISI					
1	Kesesuaian materi dengan KD dan Indikator					✓
2	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran					✓
3	Kesesuaian materi dengan tingkat kemampuan siswa				✓	
4	Keakuratan gambar				✓	
B	ASPEK PENYAJIAN					
1	Soal latihan diakhir pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran					✓
2	Daftar Pustaka					✓

Pemberian penilaian dan komentar secara keseluruhan terhadap materi pembelajaran terintegrasi kearifan lokal Sasak:

Silahkan diisi sesuai arahan

Kesimpulan :

Modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *sasak* terhadap sikap ilmiah materi unsur, senyawa dan campuran ini dinyatakan:

A= Layak digunakan tanpa revisi

B= Layak digunakan dengan revisi

C= Tidak Layak



Mataram, 10 Januari 2022

Validator

Sulistivana, M.si
NIP. 19840621 202017 2012

Perpustakaan UIN Mataram

Lembar Instrumen Validasi Bahasa

Petunjuk

- A. Instrumen ini diisi oleh dosen ahli bahasa
- B. Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui kualitas bahasa
- C. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda check (✓) pada kolom yang telah disediakan
- D. Komentar ataupun saran ditulis pada kolom yang telah disediakan

Keterangan

1 = Tidak baik

2 = Kurang baik

3 = Cukup baik

4 = Baik

5 = Sangat baik

No	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Bahasa yang digunakan dalam media sesuai dengan tingkat intelektual siswa SMP				✓	
2.	Penggunaan istilah/ simbol lambang yang menggambarkan suatu konsep atau sejenisnya					✓
3.	Penyusunan kalimat sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓	
4.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami (tidak menimbulkan kebingungan/ ambigu)				✓	
5.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD				✓	

penilaian dan komentar secara keseluruhan terhadap media pembelajaran

terintegrasi kearifan lokal *Sasak*.

Layak digunakan dengan revisi:

Keterangan :

A= Layak digunakan tanpa revisi

B= Layak digunakan dengan revisi

C= Tidak Layak



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Mataram, 16 Jan 2022

Validator

Perpustakaan UIN Mataram



Randa Anggarista, M.Pd.
NIDN. 009038204

Lembar Instrumen Validasi Media

Petunjuk

- A. Instrumen ini diisi oleh dosen ahli media
- B. Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui kualitas media
- C. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda check (✓) pada kolom yang telah disediakan
- D. Komentar ataupun saran ditulis pada kolom yang telah disediakan

Keterangan

- 1 = Tidak baik
- 2 = Kurang baik
- 3 = Cukup baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat baik

No	Aspek Penilaian	Penilaian				
		1	2	3	4	5
A	KELAYAKAN TAMPILAN					
1	Kesesuaian ukuran modul dengan standar biasa					✓
2	Kesesuaian materi dengan isi modul					✓
B	KELAYAKAN ISI					
1	Kesesuaian desain yang digunakan pada sampul modul					✓
2	Penampilan modul sesuai dengan bentuk, warna dan ukuran				✓	
3	Kesesuaian ilustrasi dan keterangan gambar					✓
4	Modul memiliki bidang cetak dan margin proporsional					✓
5	Kesesuaian isi pada modul kreatif dan dinamis				✓	
6	Kesesuaian modul dengan sikap ilmiah					✓

7	Kesesuaian modul dengan kearifan lokal <i>Sasak</i>					✓
C	KUALITAS PENULISAN					
1	Menggambarkan isi/ materi ajar dan mengungkapkan karakter obyek					✓
2	Kesesuaian Spasi antar baris susunan teks pada modul				✓	
3	Modul tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf					✓
4	Kesesuaian teks modul untuk dibaca					✓

Pemberian penilaian dan komentar secara keseluruhan terhadap media pembelajaran terintegrasi kearifan lokal *Sasak*.

Kesimpulan :

Modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *sasak* terhadap sikap ilmiah materi unsur, senyawa dan campuran ini dinyatakan:

A= Layak digunakan tanpa revisi

B= Layak digunakan dengan revisi

C= Tidak Layak

Mataram, 13 Januari 2022

Validator



Rachanah, M.Pd
NIDN.

LAMPIRAN 7

LEMBAR VALIDASI ANKET RESPON SISWA

LEMBAR VALIDASI ANKET RESPON SISWA TERHADAP MODUL PEMBELAJARAN KIMIA TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL SASAK

Dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: Pengembangan modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal sasak terhadap sikap ilmiah siswa pada materi unsur, senyawa dan campuran. Peneliti menggunakan angket respon siswa terhadap modul pembelajaran kimia terintegrasi kearifan lokal *sasak*. Untuk itu peneliti meminta Bapak/ Ibu memberikan penilaian terhadap instrument yang dikembangkan. Penilaian dilakukan dengan tanda(√) pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

- 1 (Tidak baik)
- 2 (Kurang baik)
- 3 (Baik)
- 4 (Sangat baik)

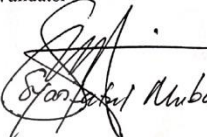
No	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Format				
	1. Petunjuk lembar pengisian dinyatakan dengan jelas				✓
	2. Lembar angket respon mudah digunakan				✓
	3. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas				✓
2	Isi				
	4. Kategori yang terdapat dalam angket respon siswa sudah mencakupi semua aspek yang mendukung terlaksanakannya modul pembelajaran terintegrasi kearifan lokal <i>sasak</i>				✓
3	Bahasa				
	5. Pernyataan menggunakan bahasa sesuai dengan EYD				✓
	6. Bahasa yang digunakan komunikatif				✓

Komentar/Saran

Instrumen Angket Respon Siswa dapat digunakan dengan perbaikan kecil.

Mataram, 6 Januari 2022

Validator


Sanjibul Nubarak.



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 8

KISI-KISI ANGKET RESPON SISWA

No	Aspek	Pernyataan	Item
1	Tampilan	Desain Cover Menarik	1
		Tampilan dan warna yang digunakan pada modul menarik	2
		Penggunaan bahasa yang digunakan mudah dipahami	3
		Gambar dalam modul pembelajaran relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga mudah memahami materi unsur, senyawa dan campuran	4
		Dengan adanya modul pembelajaran terintegrasi kearifan lokal <i>sasak</i> dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa	5
		Gambar pada modul terlihat jelas	6
		Bentuk, dan ukuran huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca	7
2	Konten	Penyajian materi pada modul pembelajaran terinetgrasi mudah dipahami	8
		Penyajian materi dalam modul pembelajaran dapat membantu siswa	9

		untuk menjawab soal-soal	
3.	Kepraktisan	Modul pembelajaran dapat dibawa kemana – mana	10



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 9

ANGKET RESPON SISWA

ANGKET RESPON SISWA TERHADAP MODUL PEMBELAJARAN KIMIA TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL *SASAK*

Nama : Rina mariyani

Kelas : VII B

Petunjuk Pengisian

1. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai ulangan dan ujian anda. Mohon diisi dengan penuh kejujuran
2. Isilah angket ini dengan menggunakan tanda (✓) pada kolom yang sudah disediakan

Keterangan

TS = Tidak Setuju

KS = Kurang Setuju

S = Setuju

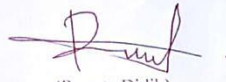
SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	Penilaian			
		TS	KS	S	SS
1	Desain cover menarik				✓
2	Tampilan dan warna yang digunakan pada modul menarik			✓	
3	Penggunaan bahasa yang digunakan mudah dipahami			✓	
4	Gambar dalam modul pembelajaran relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga mudah memahami materi unsur, senyawa dan campuran				✓
5	Dengan adanya modul pembelajaran terintegrasi kearifan lokal <i>Sasak</i> dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa				✓
6	Gambar pada modul terlihat jelas				✓
7	Bentuk, dan ukuran huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca				✓
8	Penyajian materi pada modul pembelajaran terintegrasi mudah dipahami				✓
9	Penyajian materi dalam modul pembelajaran dapat membantu siswa untuk menjawab soal-soal			✓	
10	Modul pembelajaran mudah untuk dibawa				✓

Komentar/Saran

Semuanya bagus dan mudah untuk dibaca dan menimbulkan semangat dalam membaca

Mataram, Januari 2022


(Peserta Didik)
Rina Mulyani



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 10

LEMBAR VALIDASI ANGKET SIKAP ILMIAH SISWA

LEMBAR VALIDASI ANGKET SIKAP ILMIAH

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrument adalah untuk mengukur kevalidan angket respon dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran unsur, senyawa dan campuran

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia
2. Keterangan poin validitas: 1(tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), dan 5 (sangat baik)

C. Penilaian

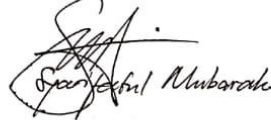
No	Aspek yang Dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Format					
	1. Judul angket dinyatakan dengan jelas				✓	
	2. Kelengkapan komponen (identitas responden, petunjuk pengisian, dan tabel yang diisi)					✓
	3. Kejelasan tujuan pemberian angket			✓		
2	Isi					
	4. Pernyataan-pernyataan angket jelas dan mudah dipahami					✓
	5. Penulisan butir pernyataan angket sesuai dengan ketentuan					✓
3	Bahasa					
	6. Pernyataan menggunakan bahasa sesuai dengan EYD					✓
	7. Bahasa yang digunakan komunikatif					✓

D. Komentar/Saran

Angket dapat dipergunakan dengan perbaikan pada beberapa kata dalam butir pernyataan angket. Perhatikan kisi-kisi Angket agar lebih proporsional antara item (+) dan (-).

Mataram, 6 Januari 2022

Validator


Saiful Mubandah

LAMPIRAN 11

KISI-KISI INSTRUMEN SIKAP ILMIAH SISWA

Kisi- Kisi Indikator Sikap Ilmiah.

NO	Kisi- kisi	INDIKATOR	ITEM	
			(+)	(-)
1.	Penerapan Sikap Ilmiah (Sikap yang berorientasi pada sikap Saintis dalam kehidupan sehari-hari)	a. Mengedepankan aspek kebenaran dan kejujuran dalam menyelesaikan tugas.	4,	18(-)
		b. Gigih dan teliti dalam menyelesaikan tugas.	19	12(-)
2.	Sikap terhadap Kimia (sikap terhadap pengetahuan Kimia yang diperoleh dan peranannya dalam masyarakat.	a. Meyakini bahwa pengetahuan kimia berperan dalam kehidupan masyarakat	5	2(-)
		b. Ketertarikan mengintegrasikan pengetahuan kimia dengan kehidupan social budaya masyarakat	14	20(-)
3.	Sikap Ingin Tahu (Antusias pada proses Sains dan ketertarikan ilmiah terhadap informasi-infomasi yang terkait dengan kimia dan lingkungan)	a. Memiliki ketertarikan ilmiah pada ilmu kimia	11	3(-)
		b. Ketertarikan pada informasi-informasi yang terkait dengan kimia dan lingkungan	21	8(-)

4.	Sikap Berpikiran Terbuka (Menghargai perbedaan pendapat dan memiliki ketertarikan menggali informasi yang bersifat komprehensif)	a. Kesiediaan mendengarkan pendapat orang lain	9	13(-)
5.	Pengalaman Belajar kimia (Pengalaman belajar mengajar selama pembelajaran meliputi pengalaman belajar di laboraotorium dan pengalaman belajar di kelas	a. Pengalaman belajar kimia di Laboratorium dan kelas	10	22(-)
		b.pengalaman belajar dengan guru pada mata pelajaran kimia	6	7(-)
6.	Sikap terhadap Penyelidikan Ilmiah (Menerima kegiatan penyelidikan ilmiah sebagai cara dalam menggali informasi yang berkaitan dengan ilmu kimia)	a. Antusias dalam melakukan kegiatan penyelidikan Ilmiah.	1,	15(-)
		b. Ketertarikan menggali informasi yang berkaitan dengan ilmu kimia melalui kegiatan penyelidikan ilmiah.	17	16 (-)

LAMPIRAN 12

INSTRUMEN ANGKET SIKAP ILMIAH SISWA

ANGKET SIKAP ILMIAH SISWA

Nama : Pahmawati

No absen : 18

Kelas : 7A

Nama sekolah : SMPN 2 LABUAPI

Petunjuk:

1. Pada angket ini terdapat 22 butir pernyataan
2. Angket ini terdiri dari sejumlah pertanyaan atau pernyataan mengenai mata pelajaran IPA untuk memperoleh gambaran kecenderungan sikap ilmiah siswa.
3. Isilah angket ini dengan memberikan tanda cek list (✓) pada kolom yang terhadap pernyataan yang disampaikan pada kolom yang tersedia kategori berikut; sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).
- 4.

No	Pernyataan	Nilai					
		SS	S	N	TS	STS	
+	1	Saya tertarik dalam melakukan kegiatan penyelidikan ilmiah.					5
-	2	Aplikasi konsep-konsep kimia lebih banyak menimbulkan dampak negatif dalam kehidupan sehari-hari.					9
-	3	Saya tidak tertarik dalam memperoleh informasi kimia melalui kegiatan penyelidikan ilmiah yang saya lakukan sendiri.					9
+	4	Saya berusaha menyelesaikan tugas dengan jujur.					5
+	5	Produk budaya suatu masyarakat dapat dikaji dari sudut pandang kimia.					9
+	6	Guru mengajarkan materi kimia dengan metode yang menarik					9
-	7	Pengalaman belajar kimia di kelas tidak menyenangkan.					9
-	8	Saya tidak tertarik dalam memperoleh informasi kimia yang berkaitan dengan fenomena alam di lingkungan sekitar					9

+	9	Saya berupaya mendengarkan pendapat teman dalam menyelesaikan tugas kelompok.	✓				1
+	10	Pengalaman belajar di laboratorium sangat menarik	✓				1
+	11	Mata pelajaran kimia paling menarik untuk mendapatkan hasil yang nyata dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain	✓				1
-	12	saya berupaya untuk cepat putus asa ketika menemui kesulitan dalam menyelesaikan tugas			✓		1
-	13	Saya tidak perlu mendengarkan pendapat teman dalam menyelesaikan tugas			✓		1
+	14	Pengetahuan kimia diintegrasikan dengan kehidupan sosial budaya yang ada dimasyarakat	✓				1
-	15	Saya menyimak informasi kimia yang berkaitan dengan penyelidikan ilmiah melalui media cetak maupun elektronik.	✓				2
-	16	Kegiatan penyelidikan ilmiah terasa membosankan	-	-	✓		1
+	17	Saya membaca literatur yang menggali informasi yang berkaitan dengan ilmu kimia untuk kegiatan penyelidikan ilmiah	✓			-	1
-	18	Saya mencontek dalam menyelesaikan tugas			✓		1
+	19	Saya mengerjakan tugas dengan gigih dan teliti	✓				5
-	20	saya tidak tertarik belajar kimia karena terintegrasi dengan kearifan lokal	-	-	✓		1
+	21	Saya mencari informasi - informasi kimia yang relevansi dengan lingkungan	✓		-	-	1
-	22	Saya tidak perlu melaporkan hasil kegiatan praktikum di laboratorium	-	-	✓		1

LAMPIRAN 13

RPP

RPP

Sekolah	: SMPN 2 LABUAPI
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/ Semester	: VII
Materi Pokok	: Unsur, Senyawa dan Campuran
Alokasi Waktu	: 120 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI-3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR

Kompetensi Dasar(KD)	Indikator
3.1 Menjelaskan konsep campuran dan zat tunggal(unsur dan senyawa) dalam kehidupan sehari-hari.	3. 4 mengidentifikasi perbedaan unsur, senyawa dan campuran. 3.5 mengkalsifikasikan zat-zat yang tergolong unsur, senyawa dan campuran. 3.6 memahami jenis-jenis unsur, dan sifat, serta manfaatnya dalam kehidupan. 3.7 memahami jenis-jenis campuran.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Siswa mampu menjelaskan perbedaan unsur, senyawa dan campuran secara baik dan benar
- Siswa mampu menjelaskan perbedaan zat yang tergolong unsur, senyawa campuran secara baik dan benar.
- memahami jenis-jenis unsur, dan sifat, serta manfaatnya dalam kehidupan secara baik dan benar.
- memahami jenis-jenis campuran secara baik dan benar.

D. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Sainifik
Model : Inkuiri
Metode : Diskusi ,tanya jawab,kaji pustaka

E. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Media :
 - Modul
2. Alat pembelajaran
 - Papan tulis
 - Penghapus
 - Spidol

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
Pertemuan I: Unsur, Senyawa, dan Campuran		
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengkondisian siswa <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengkondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran. • Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajukan pertanyaan : <i>Apakah kalian pernah mendengarkan istilah unsur dan senyawa dalam masyarakat Sasak? Kalau begitu apakah unsur dan senyawa merupakan dua hal yang berbeda? Jika iya, jelaskan perbedaan antara unsur dan senyawa yang ada dalam masyarakat sasak! Di antara zat-zat seperti sengkang, keris, kalung yang digunakan pada pengantin perempuan, asam cuka dan garam, manakah yang tergolong unsur, dan mana yang termasuk senyawa?</i> • Cakupan naman materi <ul style="list-style-type: none"> - Unsur, senyawa dan Campuran. - Peserta didik memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. 	20 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagikan modul kepada peserta didik. - Peserta didik melakukan pengamatan terhadap obyek yang telah disediakan guru. • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Diharapkan peserta didik bertanya berkaitan dengan pengamatan yang akan dilakukan. 	90 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi/mencoba <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mencatat hasil pengamatan pada modul tentang Perbedaan Unsur, Senyawa, dan Campuran. - Peserta didik melakukan kajian pustaka (dapat menggunakan modul) mengenai unsur, senyawa, dan campuran. • Menalar/mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik melakukan diskusi dengan teman sebangku dan menganalisis data hasil pengamatan. • Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mencatat dan mempresentasikan hasil diskusi dari didepan kelas. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil dari diskusi. • Guru memberikan penghargaan (misalnya pujian atau bentuk penghargaan lain yang relevan) kepada kelompok yang berkinerja baik. • Guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk mempelajari tentang Campuran heterogen dan homogen. 	10 menit

- **Penilaian hasil pembelajaran**

1. Penilaian pengetahuan; Teknik Penilaian: Tes Uraian
2. Penilaian Keterampilan; Penilaian Praktek

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Perempuan,
Guru Mata Pelajaran,

2022

Hj. Wardhatul Ainv. SP.d
Nip. 19720501 2006041019

Fitriani
Nim. 180109026

RPP

Sekolah : SMPN 2 LABUAPI
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/ Semester : VII
Materi Pokok : Campuran Heterogen dan Campuran Homogen
Alokasi Waktu : 120 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI-3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR

Kompetensi Dasar(KD)	Indikator
3.1 Menjelaskan konsep campuran dan zat tunggal (unsur dan senyawa) dalam kehidupan sehari-hari.	3.4 mengidentifikasi perbedaan campuran homogen dan heterogen 3.6 memahami jenis-jenis homogen dan heterogen dalam kehidupan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Siswa mampu menjelaskan perbedaan campuran homogeny dan heterogen secara baik dan benar
- Siswa mampu menjelaskan jenis-jenis campuran heterogen dan homogen secara baik dan benar.

D. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
Model : Inkuiri
Metode : Diskusi ,tanya jawab,kaji pustaka

E. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Media :
 - Modul
2. Alat pembelajaran
 - Papan tulis
 - Penghapus
 - Spidol

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
Pertemuan II: Campuran Homogen dan Heterogen serta Macam-macam Pemisahan Campuran		
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Pengkondisian siswa<ul style="list-style-type: none">- Guru mengkondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran.• Apersepsi<ul style="list-style-type: none">- Guru mengajukan pertanyaan "Siapa yang pernah membuat minuman teh celup atau kopi? Bahan apa sajakah yang kalian campur? Menurut kalian minuman teh dan kopi termasuk ke dalam jenis golongan materi apa?" dalam masyarakat sasak terumpang, gong, oncer, kenceng, ongar termasuk campuran apa? Sedangkan kopi hitam dalam masyarakat sasak apabila dicampurkan dengan air termasuk campuran apa?"• Cakupan materi<ul style="list-style-type: none">- Campuran Homogen dan Heterogen, Macam-macam Pemisahan Campuran.- Peserta didik memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	20 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Mengamati<ul style="list-style-type: none">- Guru membagikan modul kepada peserta didik.- Peserta didik melakukan pengamatan terhadap obyek yang telah disediakan oleh guru.• Menanya<ul style="list-style-type: none">- Diharapkan peserta didik bertanya	90 menit

	berkaitan dengan percobaan yang akan dilakukan. <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan Informasi/mencoba <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mencatat hasil pengamatan pada modul tentang Perbedaan campuran homogen dan heterogen. - Peserta didik melakukan kajian pustaka pada modul mengenai macam-macam pemisahan campuran. • Menalar/mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik melakukan diskusi dengan teman sebangku dan menganalisis data hasil pengamatan. • Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mencatat dan mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil dari diskusi. • Peserta didik bersama guru mendiskusikan mengenai Konsep campuran homogen dan heterogen. • Guru memberikan penghargaan (misalnya pujian atau bentuk penghargaan lain yang relevan) kepada kelompok yang berkinerja baik. • Guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk mempelajari pemisahan komponen campuran. 	10 menit

- **Penilaian hasil pembelajaran**

1. Penilaian pengetahuan; Teknik Penilaian: Tes Uraian
2. Penilaian Keterampilan; Penilaian Praktek

Perempuan,

2022

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Hj. Wardhatul Ain, SP.d
Nip. 19720501 2006041019

Fitriani
Nim. 180109026

RPP

Sekolah : SMPN 2 LABUAPI
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/ Semester : VII
Materi Pokok : Pemisahan Komponen Campuran
Alokasi Waktu : 120 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI-3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR

Kompetensi Dasar(KD)	Indikator
3.1 menyajikan hasil penyelidikan atau karya tentang sifat larutan, perubahan fisika dan perubahan kimia atau pemisahan campuran.	3.4 Membedakan antara filtrasi, ekstraksi, destilasi, kristalisasi, dan kromatografi. 3.6 menyebutkan contoh dari filtrasi. 3.7 menyebutkan contoh dari ekstraksi. 3.8 menyebutkan contoh dari destilasi. 3.9 menyebutkan contoh dari kristalisasi. 3.10 menyebutkan contoh dari kromatografi.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Siswa mampu membedakan antara filtrasi, ekstraksi, destilasi, kristalisasi, dan kromatografi secara baik dan benar.
- Siswa mampu menyebutkan contoh dari filtrasi secara baik dan benar.
- Siswa mampu menyebutkan contoh dari ekstraksi secara baik dan benar.
- Siswa mampu menyebutkan contoh dari destilasi secara baik dan benar.
- Siswa mampu menyebutkan contoh dari kristalisasi secara baik dan benar.
- Siswa mampu menyebutkan contoh dari kromatografi secara baik dan benar.

D. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik
Model : Inkuiri
Metode : Diskusi, tanya jawab, kaji pustaka

E. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Media :
 - Modul
2. Alat pembelajaran
 - Papan tulis
 - Penghapus
 - Spidol

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
Pertemuan III: Pemisahan komponen Campuran.		
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Pengkondisian siswa<ul style="list-style-type: none">- Guru mengkondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran.• Apersepsi<ul style="list-style-type: none">- Guru mengajukan pertanyaan: "pernahkah kalian melihat teknik pemisahan komponen padatan-cairan menggunakan bak saring dalam masyarakat sasak? Sebutkan contoh dari teknik pemisahan campuran komponen dari dua fase dalam masyarakat sasak? Sebutkan contoh dari teknik destilasi yang digunakan dalam masyarakat sasak? Sebutkan contoh kristalisasi yang digunakan dalam masyarakat sasak? Ada berapa jenis kromatografi? Sebutkan!"• Cakupan materi<ul style="list-style-type: none">- Komponen pemisahan campuran.- Peserta didik memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	20 menit

Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagikan modul kepada peserta didik. - Peserta didik melakukan pengamatan terhadap obyek yang telah disediakan oleh guru. • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Diharapkan peserta didik bertanya dari apa yang sudah dilihat. • Mengumpulkan informasi/mencoba <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mencatat hasil pengamatan pada modul tentang pemisahan komponen campuran. - Peserta didik melakukan kajian pustaka pada modul mengenai macam-macam pemisahan komponen campuran. • Menalar/mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik melakukan diskusi dengan teman sebangku dan menganalisis data hasil pengamatan. • Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mencatat dan mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. 	90 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil dari diskusi. • Peserta didik bersama guru mendiskusikan mengenai pemisahan komponen campuran. • Guru memberikan penghargaan (misalnya pujian atau bentuk penghargaan lain yang relevan) kepada kelompok yang berkinerja baik. • Guru meminta siswa untuk menjawab soal yang ada pada modul. • Guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk mempelajari tentang asam dan basa. 	10 menit

- Penilaian hasil pembelajaran

1. Penilaian pengetahuan; Teknik Penilaian: Tes Uraian
2. Penilaian Keterampilan; Penilaian Praktek

Perempuan,

2022

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Hj. Wardatul Ainv, SP.d
Nip. 19720501 2006041019

Fitriani
Nim. 180109026

LAMPIRAN 14

SURAT PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 985/Un.12/FTK/PP.00.9/12/2021 Mataram, 13 Desember 2021
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada :
Yth. Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB
di_
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Fitriani
NIM : 180109026
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Tadris Kimia
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : SMPN 2 LABUAPI
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN
KIMIA TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL SASAK
TERHADAP SIKAP ILMIAH SISWA PADA MATERI
UNSUR, SENYAWA DAN CAMPURAN.

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Saipudin, M.Ag
NIP. 197810152007011022

LAMPIRAN 15

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email: bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website: <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>
MATARAM kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR: 070/12/FTK/XXI/18/BKBDPN/13 Desember 2021

1 Dasar

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Surat Dan Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram

Nomor : 985/Un.12/FTK/PP.00.9/12/2021
Tanggal : 13 Desember 2021
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2 Menimbang

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian kepada:

Nama : FITRIANI
Alamat : Pelambik RT/RW 000/000 Kel/Desa Jerowaru Kec. Jerowaru Kab. Lombok Timur

Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Tadris Kimia
Bidang/Judul : PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KIMIA TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL SASAK TERHADAP SIKAP ILMIAH SISWA PADA MATERI UNSUR, SENYAWA DAN CAMPURAN

Lokasi : SMPN 2 Labuapi Lombok Barat
Jumlah Peserta : 1 (satu) orang
Lamanya : Desember 2021 - Februari 2022
Status : Baru

3 Hal-Hal yang harus ditaati oleh Peneliti

- Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk
- Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian.
- Peneliti harus menaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
- Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

BADAN KESATUAN DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NUSA
TENGGARA BARAT
KEPALA BIDANG WASHNAS DAN PK


RIZAL FEBRIANDY UDIUDEDDA, S.Sos
NIP. 19730209 199402 1 002

Tembusan disampaikan kepada:

- Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB di Tempat
- Bupati Lombok Barat Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Tempat
- Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Lombok Barat di Tempat
- Kepala SMPN 2 Labuapi Lombok Barat di Tempat
- Yang bersangkutan
- Arsip

LAMPIRAN 16



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 LABUAPI
Jln. KH. Ahmad Dahlan Perampuan, Labuapi - Telp. 6161346

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 221/004/SMP.02/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Labuapi, Kabupaten Lombok Barat dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fitriani
NIM : 180109026
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Tadris Kimia
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Mataram
Alamat : BTN Kodya Asri, Jln Sunan Giri 04 Blog G No. 17

Memang benar telah melakukan Observasi dan diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai dengan rekomendasi di SMP Negeri 2 Labuapi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Labuapi, 04 Januari 2022

Kepala Sekolah,



H. WARDHATUL AINY, S.Pd.

Penata Perpustakaan

NIP. 19720501 200604 2 019

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 16

DOKUMENTASI VALIDATOR



Validator Ahli Materi



Validator Ahli Bahasa



Validator Ahli Media



DOKUMENTASI PENELITIAN



Uji Coba Perorangan



Uji Coba Kelompok Kecil



Uji coba kelompok besar



Pretest



Posttest

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Fitriani
Tempat, Tanggal Lahir : Malaysia, 13 Oktober 2000
Alamat Rumah : Jeowaru , Lombok Timur
Nama Ayah : Abdul Mu'as
Nama Ibu : Kamariah

B. Riwayat pendidikan

1. Pendidikan formal

- a. SD/MI : SDN 13 JEROWARU
- b. SMP/MTs : SMPN 4 JEROWARU
- c. SMA/SMK/MA : MA.DA JEROWARU

C. Riwayat Pendidikan : Mahasiswi



Perpustakaan Mataram, Mataram

FITRIANI



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :693/ Un.12/Perpustakaan/04/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fitriani
Nim : 180109026
Jurusan : KIMIA
Fakultas : FTK

Telah melakukan pengecekan tingkat similarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similitar 24 % Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk diuji.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 07 April 2022

Kepala UPT Perpustakaan



Muraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Fitriani 180109026
Assignment title: KIMIA
Submission title: Skripsi Fitriani180109026
File name: SKRIPSI_FITRIANI_180109026_2.docx
File size: 215.62K
Page count: 46
Word count: 12,368
Character count: 80,003
Submission date: 06-Apr-2022 02:15PM (UTC+0800)
Submission ID: 1803166290



Skripsi Fitriani180109026

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

etheses.uinmataram.ac.id

Internet Source

16%

2

eprints.uny.ac.id

Internet Source

3%

3

adoc.pub

Internet Source

2%

4

jurnal.umpwr.ac.id

Internet Source

2%

5

jurnal.unej.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography

On

Perpustakaan UIN Mataram

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM